

**KAJIAN USAHATANI MELON (*Cucumis melo L.*)
DI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN MERANGIN
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



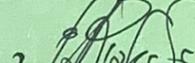
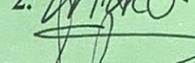
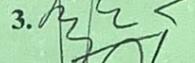
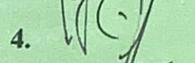
Oleh:

ARDESI SAKBANIA

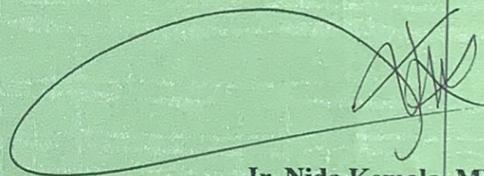
1800854201014

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi Pada Tanggal 27 Juni 2022.

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	1. 
2	Rizki Gemala Busyra, SP.,M.Si	Sekretaris	2. 
3	Ir. Rogayah, MM	Anggota	3. 
4	Siti Abir Wulandari, S.TP,M.Si	Anggota	4. 
5	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos, MM	Anggota	5. 

Jambi, 27 Juni 2022
Ketua Tim Penguji



Ir. Nida Kemala, MP

**KAJIAN USAHATANI MELON (*Cucumis melo L.*) DI KECAMATAN
BANGKO KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

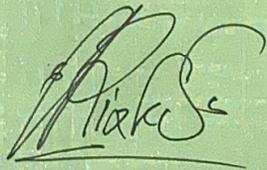
***FARMING STUDY OF MELON (*Cucumis melo L.*) IN BANGKO SUB-
DISTRICT MERANGIN DISTRICT JAMBI PROVINCE***

**SKRIPSI
DISUSUN OLEH :**

**ARDESI SAKBANIA
NIM : 1800854201014**

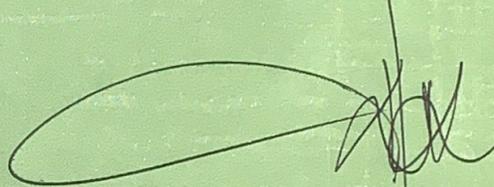
**Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Tingkat Sarjana Pada
Program Studi Agribisnis Universitas Batanghari Jambi**

**Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Agribisnis**



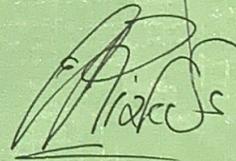
Rizki Gemala Busyra, S.P.,M.Si

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing I**



Ir. Nida Kemala, M.P.

Dosen Pembimbing II



Rizki Gemala Busyra, S.P.,M.Si

MOTTO

Tetap berusaha

Sampai semua Bismillah mu

Menjadi Alhamdulillah

Waktu bagaikan pedang

Apabila kamu tidak memotongnya

Maka dia yang akan memotongmu

Orang tidak pernah menilai apa yang kita mulai

Tapi orang selalu menilai apa yang kita selesaikan

Pada akhirnya...

Ini semua adalah permulaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil Alamin dengan mengucapkan segala syukur kepada Allah SWT atas segala berkat serta rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis dengan segala kekurangannya. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta teruntuk Papa Hapis dan Mama Hariyah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang dan kesabaran hingga saat ini, serta doa dan dukungan yang selama ini untuk keberhasilan agar dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar. Terimakasih atas ridho dari papa dan mama berikan hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan agribisnis fakultas pertanian di Universitas Batanghari Jambi

Ibu Ir. Nida Kemala, MP sebagai pembimbing I dan Ibu RizkiGemala Busyra, SP.,M.Si. Sebagai pembimbing II atas kesabaran serta keikhlasan selama mengarahkan dan membimbing skripsi ini

Kepada almamater tercinta, Dekan, Dosen dan seluruh staff Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan. Semoga ilmu ini dapat bermanfaat bagi saya.

Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kajian Usahatani Melon (*Cucumis melo* L.) di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan pedoman hidup yakni Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rizki Gemala Busyra, SP.,M.Si selaku dosen pembimbing II.

Akhirnya penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Jambi, 27 Juni 2022

Penulis

INTISARI

Ardesi Sakbania. NIM : 1800864201014. Kajian Usaha Tani Melon (*Cucumis melo L.*) Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Pembimbing Ibu Nida Kemala dan Ibu Rizki Gemala Busyra. Melon merupakan salah satu buah yang banyak dibudidayakan di daerah tropis yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai buah unggulan, Kecamatan Bangko merupakan lokasi budidaya usahatani melon yang memiliki luas lahan dan produksi terbesar di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan gambaran usahatani melon, 2) Menganalisis keuntungan usahatani melon, 3) Menganalisis kelayakan Usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey. Pengambilan sampel yaitu sebanyak 4 RTP secara sensus. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan usahatani ini menggunakan lahan pribadi, tenaga kerja dalam keluarga, dan belum masuk ke dalam kelompok tani, dimana usahatani ini dibudidayakan selama 60 hari dalam satu kali musim tanam dengan benih yang disemai sebelum dipindahkan ke lahan, untuk pemanenan akan dilakukan satu minggu sebelum melon masak penuh dan pemanenan bisa dilakukan tiga kali secara bergilir hingga tanaman melon mati. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani melon di Kecamatan Bangko adalah sebesar Rp. 3.389.617,25/MT. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani melon adalah sebesar Rp. 28.400.000/MT. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp.25.010.382,75/MT. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh adalah sebesar 3.550 Kg/MT. Dari perhitungan R/C ratio didapat nilai 7,5 artinya > 1 maka layak untuk dijalankan sebagai usahatani dan dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Merangin yaitu sebesar Rp. 2.630.162/bln dengan penerimaan usahatani melon yang di dapatkan oleh petani dalam satu kali musim tanam (60 hari) yaitu sebesar Rp. 28.400.000/MT jika penerimaan tersebut dibagi menjadi 2 maka mendapatkan hasil sebesar Rp. 14.200.000/bln, dengan begitu penerimaan jauh lebih besar dan mensejahterakan petani.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
INTISARI	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	5
2.1.1 Taksonomi dan Morfologi Tanaman Melon	5
2.1.2 Karakteristik Varietas Tanaman Melon	8
2.1.3 Budidaya Usahatani Melon	12
2.1.4 Produksi dan Faktor-Faktor Produksi	22
2.1.5 Biaya Produksi	24
2.1.6 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani.....	25
2.1.7 Kelayakan usahatani.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional	32
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Pertanian.....	33
3.2 Metode Sumber dan Jenis Data.....	34
3.3 Metode Penarikan Sampel.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.5 Konsep Pengukuran variabel.....	39
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis	41
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	41
4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43
4.4.1 Pendidikan dan Kesehatan	43
4.4.2 Ekonomi	44
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Petani Sampel	45
5.1.1 Umur Petani	45

5.1.2 Tingkat Pendidikan	46
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani.....	47
5.1.4 Pengalaman Usahatani	47
5.1.5 Luas Lahan Pertanian.....	48
5.2 Gambaran Usahatani Melon di Daerah Penelitian	49
5.3 Pendapatan Usahatani Melon.....	51
5.3.1 Biaya Produksi Usahatani Melon.....	51
5.3.2 Penerimaan Usahatani Melon	53
5.3.3 Pendapatan Usahatani Melon.....	54
5.4 Keuntungan dan Kelayakan Usahatani Melon.....	55
5.4.1 <i>Return Cost Ratio (R/C)</i>	55
 VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA	 58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Karakteristik Kelompok Melon dan Contoh Varietas.....	11
2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bangko 2020.....	41
3.	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangko.....	42
4.	Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan yang Tersedia di Kecamatan Bangko Tahun 2020.....	43
5.	Sarana dan Prasarana Ekonomi yang Tersedia di Kecamatan Bangko Tahun 2020.....	44
6.	Distribusi Frekuensi Petani Melon di Kecamatan Bangko Berdasarkan Umur Tahun 2021.....	45
7.	Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	46
8.	Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	47
9.	Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Petani Melon Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	48
10.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Petani Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	49
11.	Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	52
12.	Rata-Rata Penerimaan Petani Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	53
13.	Rata-Rata Pendapatan Petani Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	54
14.	Hasil Perhitungan <i>Return Cost Ratio</i> (R/C) Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.....	55

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Bagian Kerangka Pemikiran Operasional.....	32

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Kuesioner Penelitian.....	61
2.	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Merangin (Rupiah), 2017.....	69
3.	Identitas Petani Berdasarkan Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	70
4.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Hand Sprayer Pada Usahatani Melon Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	71
5.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	72
6.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Parang Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	73
7.	Biaya Penyusutan Gunting Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	74
8.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Mesin Air Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	75
9.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Selang Air Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	76
10.	Biaya Penyusutan Jenis Alat Mulsa Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	77
11.	Total Biaya Tetap Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	78
12.	Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	79
13.	Biaya Penggunaan Pupuk Kandang Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin provinsi Jambi.....	80
14.	Biaya Penggunaan Pupuk Kimia (Urea) Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	81
15.	Biaya Penggunaan Pupuk Kimia (KCL) Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	82
16.	Biaya Penggunaan Pupuk Kimia (TSP) Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	83
17.	Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	84
18.	Biaya Penggunaan Insektisida Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	85
19.	Biaya Penggunaan Fungisida Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	86
20.	Biaya Penggunaan Bensin Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	87
21.	Biaya Penggunaan Bensin Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	88
22.	Biaya Penggunaan Bensin Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	89
23.	Biaya Penggunaan Polybag (ukuran 6x8) Pada Usahatani Melon di	90

	Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	
24.	Total Biaya Variabel Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	91
25.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	92
26.	Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.....	93
27.	Analisis Pendapatan Finansial Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Berdasarkan Uji R/C Ratio.....	94
28.	Dokumentasi.....	95

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah-buahan adalah salah satu komoditas hasil hortikultura yang mengalami perkembangan di Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga mengingatkan akan kebutuhan gizi yang dibutuhkan terutama yang terkandung dalam buah-buahan, serta mengingatkan pembudidayaan buah-buahan di berbagai wilayah diseluruh Indonesia, salah satunya Melon (*Cucumis melo L.*). Melon merupakan salah satu jenis buah yang banyak dibudidayakan di daerah tropis dari famili *Cucubitaceae* yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai buah unggulan (Daryono, 2018). Tanaman melon berasal dari Benua Afrika yang kemudian diinvasi ke negara China meliputi Shadong, Anhui, Henan, Jiangsu, dan Shanghai (Santosa, 2018).

Usaha meningkatkan produksi pertanian hortikultura harus diserentakkan pula dengan peningkatan pendapatan petani, yang sekaligus dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi golongan masyarakat pada sektor pertanian. Pembangunan di bidang pertanian harus dikembangkan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya adalah bertani. Oleh karena itu, sewajarnya jika pembangunan di arahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama petani hortikultura (Sriwahyuni, 2020).

Dalam proses usahatani membutuhkan sumberdaya manusia yang terampil dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan, juga harus mampu mengolah lahan

secara optimal mengerti penggunaan pupuk dan didukung oleh sarana kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga dapat segera mencapai dan terpenuhi hasil yang maksimal (Sriwahyuni, 2020)

Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah usahatani melon yang masih bisa berproduksi hingga saat ini. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Merangin sebanyak 52.364 jiwa dengan jumlah penduduk Kecamatan Bangko sebanyak 48.857 jiwa, sehingga menyebabkan peminat komoditi buah menjadi lebih banyak daripada daerah lain di sekitarnya (BPS Merangin, 2017) .

Berdasarkan (Lampiran 2) Pengeluaran rata-rata untuk peminat buah-buahan mencapai angka hingga Rp. 24.419,08 perbulandengan total pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok makanan di Kabupaten Merangin (rupiah) tahun 2017 mencapai angka Rp. 538.359,98 sehingga terlihat bahwa peminat buah-buahan berada pada tingkat ke-6 di kelompok makanan. Maka dari itu, perkembangan pertanian hortikultura komoditi buah-buahan khususnya melon harus mengalami peningkatan, sehingga menjanjikan untuk mendapatkan keuntungan dari usahatani, dan melihat kelayakan usahatani apakah layak atau tidak untuk dijalankan kedepannya (BPS Merangin, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan menganalisis lebih dalam gambaran usahatani melon, keuntungan dan kelayakan usahatani yang dirangkum dalam judul **“Kajian Usahatani Melon (*Cucumis Melo L.*) di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana keuntungan usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
2. Menganalisis keuntungan usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
3. Menganalisis kelayakan usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya gambaran usahatani melon, keuntungan dan kelayakan usahatani.

2. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan berguna bagi petani yang bersangkutan agar mengetahui gambaran usahatani melon, keuntungan dan kelayakan usahatannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha mendatang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi umum

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang ingin menekuni usaha budidaya melon.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1 Taksonomi dan Morfologi Tanaman Melon

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah famili *Cucurbitaceae*, banyak yang menyebutkan buah melon berasal dari lembah panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman ini tersebar luas ke Timur Tengah dan Eropa. Pada abad ke-14, melon dibawa ke Amerika oleh Colombus dan ditanam luas di Colorado, California, dan Texas. Akhirnya, melon tersebar ke seluruh penjuru dunia, terutama di daerah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Di Indonesia, melon mulai dibudidayakan pada 1970. Saat itu melon merupakan buah yang bergensi dan mahal harganya. Hanya kalangan menengah ke atas yang menjadi konsumennya. Tetapi sekarang buah melon sudah biasa dikonsumsi semua kalangan dan sudah dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia (Suryawati dan Rida, 2012).

Tanaman melon mempunyai kandungan gula dan caroten sangat tinggi. Beberapa kandungan zat gizi buah tiap 100 gram buah melon dari bagian yang dapat dimakan seperti energi (23 kalori, protein (0,6 gram), kalsium (17 miligram), vitamin A (2,400 IU), vitamin C (30 miligram), thiamin (0,045 miligram), riboflavin (0,065 miligram), niacin (1 miligram), karbohidrat (6 gram), besi (0,4 miligram), nicotinamida (0,5 miligram), air (93 mililiter), dan serat (0,4 gram)).

Klasifikasi tanaman melon adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Trachebionta
Superdivisio	: Spermatophyta
Divisio	: Magnoliophyta/Spermatophyta
Subdivisi	: Angiospermae
Kelas	: Magnoliopsida/Dicotyledoneae
Subkelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Familia	: Cucurbitaceae
Genus	: Cucumis
Spesies	: <i>Cucumis melo L.</i>

(Soedarya, 2010)

Morfologi tanaman melon mencakup akar, batang, daun, bunga, dan buah sebagai berikut :

a. Akar

Tanaman melon memiliki sistem perakaran yang menyebar di dalam tanah namun tidak dalam. Rambut akar banyak terdapat di sekitar permukaan tanah. Ujung akar tanaman melon dapat menembus hingga kedalam tanah 45-90 cm. Perkembangan akar horizontal di dalam tanah cepat, dapat menyebar dengan kisaran kedalaman 20-30 cm (Soedarya, 2010).

b. Batang

Tanaman melon memiliki batang berwarna hijau muda yang berbentuk segilima tumpul berbulu, lunak, bercabang. Panjangnya dapat mencapai 3 meter, dan memiliki ruas-ruas sebagai tempat munculnya tunas dan daun. Selain itu, tanaman melon juga memiliki batang berbentuk pilin yang digunakan sebagai tempat merambatnya tanaman (Soedarya, 2010).

c. Daun

Tanaman melon memiliki daun berbentuk hampir bulat, tunggal dan memiliki lima buah sudut, memiliki 3-7 lekukan. Daun berwarna hijau dan sedikit menjari (Soedarya, 2010). Tanaman melon bergerigi di bagian tepi daun. Daun memiliki diameter berkisar 10-16 cm. Pada permukaan daun terdapat bulu-bulu halus. Daun tersusun berselang-seling serta memiliki tangkai dengan panjang sekitar 10-17 cm.

d. Bunga

Bunga melon terdiri atas tiga macam yaitu bunga betina, bunga jantan, dan bunga sempurna. Ciri bunga betina mempunyai putik dan bakal buah berbentuk bulat sampai lonjong di bawah mahkotanya. Bunga jantan berbentuk terompet, mempunyai benang sari, tanpa bakal buah. Bunga sempurna ciri-cirinya mempunyai bakal buah, alat kelamin betina (putik), dan alat kelamin jantan (benang sari). Mahkota bunga berjumlah lima helai, berwarna kuning-cerah menyala. Penyerbukan bunga dilakukan dengan bantuan serangga lebah, dapat juga dibantu oleh tangan manusia.

Bunga melon berbentuk seperti lonceng dan berwarna kuning. Bunga muncul pada ketiak daun. Bunga pada tanaman melon antara kelamin jantan dan kelamin betina tidak dalam satu bunga. Bunga betina berada di ketiak daun pertama dan kedua pada cabang lateral. Sedangkan, bunga jantan terbentuk secara berkelompok di setiap ketiak daun. Penyerbukan dilakukan dengan bantuan lebah madu dan serangga. Hal tersebut dikarenakan serbuk sari bunga melon terlalu berat untuk diterbangkan oleh angin (Sobir, 2014).

e. Buah

Buah melon memiliki banyak variasi bentuk, warna kulit, warna daging buah maupun berat atau bobotnya. Bentuk buah melon diantaranya bulat, bulat oval, lonjong, atau selindris. Warna kulit buah melon diantaranya putih susu, putih krem, hijau krem, hijau kekuning-kuningan, hijau muda, kuning, kuning muda, kuning jingga hingga kombinasi dari warna lainnya. Bahkan ada yang bergaris-garis dan juga memiliki struktur kulit berjala (jaring), semi berjala hingga tipis dan halus (Rukmana, 1994). Siklus produksi melon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu persiapan produksi selama 10 hari, penanaman dan pemeliharaan selama 25 hari, serta pembuahan dan pemanenan selama 35 hari (Sobir, 2014).

f. Biji melon

Tanaman melon memiliki biji berwarna coklat muda. Panjang biji melon 0,9 mm dan berdiameter 0,4 mm. Dalam satu buah melon biasanya terdapat 500-600 biji.

2.1.2 Karakteristik Varietas Tanaman Melon

Sebagian besar benih melon yang ditanam di Indonesia dari luar negeri. Di pasar, benih melon Indonesia terdapat dua jenis varietas yaitu varietas Hibrida (*Hybrid variety*), kelebihan varietas ini yaitu penampilan tanaman dan tipe buah seragam serta memungkinkan diperolehnya kombinasi karakter-karakter yang diinginkan dari tipe-tipe melon yang berbeda di dalam satu genotip. Karakter tersebut antara lain kualitas buah yang baik, daya simpan buah yang lama, adaptif terhadap kondisi cuaca yang lebih lembap, serta tahan terhadap hama dan

penyakit. Lalu, varietas Bersari Bebas (*open polinated variety*) yang memiliki daya saing kurang tinggi (Sobri, 2014).

Sobri (2014), menetapkan pemilihan varietas yang bervariasi yaitu :

1. Sunrise meta

Kulit buah berwarna putih dan tidak berjala. Bentuk buahnya agak lonjong. Umur panen sekitar 60 hari setelah tanam. Daging buahnya berwarna oranye, teksturnya kenyal-renyah, dan rasanya manis.

2. Orange meta

Kulit buah berwarna oranye dan tidak berjala. Daging buahnya oranye muda, teksturnya renyah, dan rasanya manis. Bentuk buahnya lonjong. Varietas melon ini bisa dipanen pada umur sekitar 60 hari setelah tanam.

3. Sky Rocket

Bobot buah varietas ini mencapai 3 kg. Bentuknya bulat, kulitnya berwarna hijau kekuningan dan berjala. Daging buah berwarna hijau muda, rasanya manis dan kenyal. Umur panen sekitar 65 hari setelah tanam.

4. Action 434

Varietas melon ini diproduksi oleh PT Tanindo Subur Prima. Penampilan buahnya mirip dengan varietas Sky rocket.

5. Mai 119

Varietas melon ini diproduksi oleh CV Multi Global Agroindo (MGA), Karanganyar. Bobot buahnya bisa mencapai 3,5 kg. Bentuk buahnya bulat, kulitnya berwarna hijau, dan berjala. Daging buahnya berwarna hijau oranye,

rasanya manis, dan teksturnya kenyal. Umur panenya sekitar 65 hari setelah tanam.

6. Apollo

Varietas melon ini diproduksi oleh PT. Known You Seed. Kulit buah berwarna kuning dan tidak berjala. Daging buahnya putih, teksturnya renyah dan rasanya manis. Bentuk buahnya lonjong dan bobotnya bisa mencapai 2 kg. Umur panen sekitar 60 hari setelah tanam.

7. Golden Meta

Ciri varietas ini adalah permukaan kulitnya berjala dan daging buah berwarna kuning keemasan.

8. Bright Meta

Ciri varietas ini adalah permukaan kulitnya merupai orange meta. Tetapi daging buahnya berwarna lebih terang.

9. Snow White Meta

Ciri varietas ini adalah permukaan kulitnya tidak berjala dengan daging buah berwarna putih bersih.

Firmansyah (2014) menyatakan, di pasar dunia dikenal berbagai tipe melon.

Namun, di Indonesia hanya ada tiga tipe kelompok melon yang populer, yaitu :

1. Kelompok Reticulatus (disebut juga *rockmelon*, *netted melon*, *american cantaloupe*, atau *false cantaloupe*).

2. Kelompok Inodorus (disebut juga *winter melon*).

3. Kelompok Cantalupensis, yang biasanya tercampur dengan kelompok Reticulatus.

Adapun karakteristik masing-masing kelompok melon dan contoh varietasnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Kelompok Melon dan Contoh Varietas

Grup Kultivar	Karakteristik Buah	Contoh varietas
Reticulatus	<ul style="list-style-type: none"> - Kulit buah berjala. - Daging buah beraroma. - Buah jatuh dari tangkainya ketika sudah masak. - Warna daging buah umumnya hijau atau oranye. - Tergolong Klimakterik, yakni buah yang dipanen sebelum masak akan menjadi masak dengan berjalannya waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Sky Rocket Action 434 Mai 119 Mai 116 Alien Sumo
Inodorus	<ul style="list-style-type: none"> - Kulit buah mulus (tidak berjala). - Aroma daging buah tidak ada atau tidak kuat. - Buah tidak jatuh dari tangkainya ketika sudah masak. - Warna daging buah umumnya putih, hijau, atau oranye. - Tergolong nonklimakterik, yakni buah yang dipanen sebelum masak tidak akan menjadi masak dengan berjalannya waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Apollo Golden Langkawi Kinanti Honey Dew Sunrise Meta Orange Meta
Cantalupensis	<ul style="list-style-type: none"> - Kulit buah umumnya berjala. - Permukaan kulit buah tidak mulus. - Aroma daging buah sangat kuat. - Warna daging buah umumnya kuning atau oranye. - Tergolong klimakterik, yakni buah yang dipanen sebelum masak akan menjadi masak dengan berjalannya waktu. 	<ul style="list-style-type: none"> Hales Best Blewah

Sumber : Firmansyah, sobir. 2014. Berkebun melon unggul. Penebar swadaya. Jakarta.

2.1.3 Budidaya Usahatani Melon

A. Subsistem Agribisnis Hulu

Subsistem yang menyediakan sarana produksi pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, obat untuk memberantas organisme pengganggu tanaman, alat-alat pertanian, mesin, lahan, serta peralatan produk pertanian (Maulidah, 2012).

1. Persiapan Lahan

a. Pengolahan Tanah

Lahan yang akan digunakan dibersihkan dari sisa tanaman dan gulma. Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan pencangkulan atau dengan menggunakan traktor. Tanah yang sudah diolah akan berbentuk bongkahan-bongkahan. Bongkahan-bongkahan tersebut perlu dihaluskan dan dibiarkan selama 4-5 hari.

Untuk merangsang perkembangan akar dan meningkatkan pertumbuhan tanaman dilapang, lahan yang sudah diolah harus dibuat bedengan. Bedengan dibuat dengan panjang maksimum 15 m, tinggi 40-60 cm (sesuai dengan tinggi air di lahan, semakin tinggi air maka semakin tinggi bedengan), lebar 120 cm, dan lebar parit 60 cm.

b. Pemupukan dasar dan Pengapuran

Pemberian pupuk dasar dilakukan seminggu sebelum tanam. Pupuk dasar yang diberikan bisa berupa pupuk kandang dengan dosis 15-20 ton/Ha dan pupuk ZA dengan dosis 375 kg/ha, SP-36 dosis 250 Kg/Ha, dan KCL dosis 375 kg/Ha. Aplikasinya dengan cara disebar merata pada bedengan kemudian diaduk-aduk

sampai merata sampai bercampur dengan tanah. Selanjutnya, lahan tersebut disiram dengan air sampai basah.

Pemberian kapur pertanian (dolomit) dilakukan bila perlu, dengan dosis yang disesuaikan dengan derajat keasaman (pH) tanah setempat. Dosis rata-rata kapur 2 ton/Ha. Cara aplikasinya dengan menaburkan kapur yang telah dihaluskan ke bedengan, kemudian di aduk agar merata dengan tanah.

c. Pemasangan mulsa

Pemasangan mulsa dilakukan paling lambat dua hari sebelum tanam. Mulsa yang digunakan berupa plastik hitam perak dengan lebar 120 cm. Sisi plastik yang berwarna perak menghadap keatas, sedangkan yang berwarna hitam menghadap ke bawah (menempel ke tanah).

Pemasangan dilakukan saat terik matahari agar mulsa memuai sehingga rapat menutup bedengan. Sebelum mulsa dipasang, bedengan disiram hingga basah. Untuk mengaitkan sisi-sisi mulsa dengan bedengan, gunakan pasak penjepit dari bambu atau kayu.

Setelah mulsa terpasang, dilakukan pembuatan lubang tanam pada mulsa. Lubang dapat dibuat dengan kaleng susu kental manis bekas berdiameter 10 cm yang dipanaskan. Satu bedengan berisi dua baris tanaman, dengan jarak antar baris 60 cm dan dalam baris 60 cm. Jarak antar bedengan dibuat selebar 60 cm.

2. Persiapan bibit

a. Kebutuhan benih

Jumlah tanaman melon per hektar lahan sekitar 20.000 tanaman (termasuk sulaman), yang dapat dicukupi dengan penyediaan benih sekitar 500-600 g, tergantung pada varietas (ada beberapa varietas yang memiliki berat benih lebih rendah). Untuk mendapatkan kepastian pemasaran, pilih varietas melon yang disukai konsumen atau sesuai dengan pasar yang akan dituju.

b. Pengecambahan benih

Proses pengecambahan benih diawali dengan perendaman benih dalam air hangat kuku yang dicampur fungisida sistemik sesuai dengan dosis anjuran. Untuk benih yang sudah diberi perlakuan fungisida (biasanya berwarna merah) maka perlakuan fungisida tidak diperlukan lagi. Perendaman dilakukan selama 4-6 jam.

Setelah direndam, benih ditiriskan dan diletakkan di atas koran lembap selama dua hari satu malam (36 jam) pada suhu kamar. Kertas dijaga agar tetap dalam kondisi lembap. Jika diperlukan, lakukan penyemprotan dengan *sprayer*.

c. Penyemaian benih

Benih yang sudah berkecambah harus segera dibibitkan atau disemai dalam media pembibitan. Penyemaian benih dapat menggunakan kantong plastik bening atau *polybag* berukuran 7 cm x 10 cm. Media semai yang digunakan berupa campuran tanah dan pupuk kandang yang sudah matang dengan perbandingan 2 :

1. Penanaman dilakukan dengan cara membuat lubang sedalam 2 cm dengan jari

lalu benih dimasukkan dengan bagian yang berakar di bawah. Selanjutnya, benih ditutup dengan tanah, tetapi ujung benih masih terlihat. Selain menggunakan *polybag* ataupun kantong plastik, penyemaian benih juga bisa dilakukan di *tray* dengan media tanam dari *rockwool*.

Persemaian perlu dijaga agar selalu dalam kondisi lembap, tetapi tidak boleh terlalu basah (becek). Bibit dipindahkan ke lahan penanaman setelah berumur 7-12 hari atau telah memiliki 1-2 helai daun sejati.

B. Subsistem Agribisnis *On-farm*

Menurut Suryanto (2004), subsistem budidaya usahatani (*on-farm agribusiness*) yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan produksi primer.

1. Penanaman bibit

Bibit melon yang siap untuk ditanam berumur 10-14 hari setelah semai. Kriteria bibit yang sudah siap tanam, yaitu sudah berdaun 2-3 pasang dan berwarna hijau segar.

Penanaman bibit sebaiknya dilakukan sore hari sekitar pukul 16.00 wib untuk menghindari tanaman stress dikarenakan terik matahari. Sebelum ditanam, plastik semai disiram sampai basah agar tidak pecah atau berhamburan ketika plastik dibuka. Lepaskan *polybag* atau kantong plastik semai dari media tanam bibit secara hati-hati. Posisi bibit sebaiknya dalam keadaan tegak setelah ditanam supaya bagian bibit tidak menyentuh mulsa plastik. Setiap lubang tanam diisi satu bibit.

Setelah penanaman, bibit disiram untuk mengurangi tingkat kelayuan, penggantian tanaman yang mati (penyulaman) dapat dilakukan paling lambat tiga hari setelah tanam.

2. Pemasangan ajir

Ajir berfungsi untuk menopang tanaman agar bisa tumbuh keatas, karena batang tanaman melon merupakan tanaman merambat sehingga bila tidak diberi ajir maka tanaman akan tumbuh di atas tanah yang akan mengakibatkan tanaman rentan terserang penyakit dan kualitas buahnya rendah.

Ajir bisa terbuat dari potongan bambu yang panjangnya sekitar 1,5 m dan dipasang di setiap lubang tanam. Pada setiap bedengan, setiap dua buah ajir dari baris yang berbeda disatukan pada bagian atasnya sehingga membentuk huruf X, kemudian diikat agar tidak lepas satu sama lainnya.

3. Pengairan

Pengairan pada tanaman melon dapat dilakukan dengan cara penyiraman. Pada awal penanaman hingga umur satu minggu, dilakukan penyiraman setiap hari pada sore hari sekitar 100 cc/tanaman. Selanjutnya, penyiraman dilakukan dua hari sekali hingga berumur dua minggu setelah tanam. Setelah tanaman berumur dua minggu, penyiraman dilakukan dua hari sekali pada waktu pagi dan sore hari.

4. Pengikatan, pemangkasan, dan pemilihan buah

Pengikatan tanaman ditujukan untuk merambatkan tanaman pada ajir yang sudah dipasang. Batang tanaman mulai diikat pada ajir dengan tali setelah

tanaman berumur 12 hari atau setelah memiliki tujuh daun. Pengikatan dilakukan setiap lima hari sekali sampai ikatan mencapai ujung ajir.

Pemangkasan dilakukan untuk membuat calon tunas (cabang) yang merugikan, terutama tunas yang muncul pada ketiak daun. Pemangkasan cabang dilakukan dari ruas pertama sampai dengan ruas ke-8 dan di atas ruas ke-11, dengan menyisakan satu helai daun. Cabang pada ruas ke-9 hingga 12 tidak perlu dipangkas untuk dijadikan tempat munculnya calon buah yang akan dibesarkan.

Bunga pada ruas ke-9 hingga 12 memiliki kualitas buah yang tinggi dengan ukuran buah yang optimum. Bunga ini perlu dijaga agar tidak terkena hama dan penyakit dengan mengurangi pemberian air dan penyemprotan menggunakan insektisida dan fungisida yang sesuai dengan hama dan penyakit yang banyak menyerang pada lokasi dan musim penanaman.

Setelah buah dari cabang ke-9 hingga 12 tumbuh sebesar bola pingpong, dipilih satu buah yang paling baik untuk terus dipelihara sampai besar. Buah yang tidak terpilih dibuang. Cabang tempat buah yang tidak terpilih dipangkas dan disisakan satu helai daun. Buah yang terpilih perlu segera diikat pada ajir untuk menghindari patahnya tangkai buah dan kontak dengan tanah.

5. Sanitasi kebun

Pengendalian gulma dilakukan pada saat gulma mulai tumbuh. Gulma yang tumbuh dibersihkan menggunakan cangkul maupun manual (tangan) minimal seminggu sekali. Namun, pengendalian gulma pada lubang tanam dilakukan secara manual dan intensif, minimal tiga hari sekali.

Daun, ranting, buah-buahan yang busuk dan rontok, serta buah yang menunjukkan tanda-tanda diserang hama dan penyakit perlu dipangkas. Pemangkasan bagian tanaman yang terserang penyakit dilakukan paling akhir untuk menghindari penularan kepada tanaman yang sehat. Setelah itu sampah-sampah di kumpulkan di suatu tempat untuk ditimbun dan dibakar, lalu semua peralatan harus dicuci sampai bersih setelah digunakan kemudian dikeringkan dan disimpan.

6. Pemupukan

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

- a. Pupuk Nitrogen (N) dibutuhkan untuk pertumbuhan. Bisa dengan memberikan dalam bentuk urea, ZA, KNO₃, atau NPK.
- b. Pupuk Kalium (K) dibutuhkan untuk mendapatkan buah berkualitas tinggi mendukung pertumbuhan tanaman, pembungaan, dan pembentukan buah.
- c. Pupuk Fosfor (P) dibutuhkan untuk mendukung pembungaan dan pembentukan buah. Bisa dengan memberikan dalam bentuk SP-36 atau NPK.

- d. Pupuk tambahan lain, pupuk kalsium (Ca) dan magnesium (Mg) terutama lahan dengan keasaman cukup tinggi yang diberikan dalam bentuk kapur pertanian atau dolomit.
- e. Pupuk Dasar yang diberikan bisa berupa pupuk kandang sebanyak 15-20 ton/ha dan pupuk ZA dosis 375 kg/ha, SP-36 dosis 250 kg/ha, dan KCL dosis 375 kg/ha. Aplikasinya dengan cara disebar merata pada bedengan, diaduk-aduk sampai merata, dan bercampur dengan tanah, kemudian disiram air sampai basah.
- f. Pupuk susulan dilakukan secara berkala untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi tanaman agar berproduksi optimal. Pupuk susulan diberikan dalam bentuk larutan dan dituangkan pada lubang tanam.

7. Pengendalian Hama dan penyakit

Pengendalian HPT dilakukan dengan cara memadukan satu atau lebih teknik pengendalian dengan mengutamakan cara mekanis dan kultur teknis. Apabila sudah tidak memungkinkan maka dilakukan prosedur pengendalian dengan cara penyemprotan pestisida secara selektif. Penyemprotan harus dihentikan minimal dua minggu sebelum panen. Pencampuran pestisida dengan air dilakukan secara hati-hati dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu kesehatan pekerja. Pengendalian HPT melon perlu dilakukan untuk mencegah kerugian berupa kehilangan hasil (kuantitas) dan penurunan mutu (kualitas) produk.

8. Panen

Panen dapat dilakukan saat buah 90% masak (sekitar 7 hari sebelum masak penuh) untuk memberi waktu sortasi dan transportasi. Panen terlalu cepat akan menyebabkan ukuran buah dan pembentukan jala belum maksimal dan rasa yang belum manis. Pemanenan hanya dilakukan terhadap buah yang sudah masuk kriteria panen sehingga dalam satu kali musim tanam dapat dilakukan secara bertahap. Panen dianjurkan untuk dilakukan dalam waktu 2-3 hari bergantian. Batang tempat tangkai dipotong secara hati-hati dengan pisau sehingga membentuk pola huruf T dan diletakkan miring agar getah tidak menetes pada buah (Sobir, 2014).

Menurut Firmansyah (2014), ciri buah sudah masak penuh :

- a. Melon berjala, ketika sudah masak terdapat keretakan pada bagian tangkai buah yang menempel ke buah. Akibat keretakan tersebut, tampak garis pemisah yang berbentuk seperti cincin. Ciri lainnya jala sudah penuh dan buah beraroma harum.
- b. Melon tidak berjala, panen harus dilakukan dengan memotong tangkai. Ciri buah yang sudah masak adalah terjadi perubahan warna kulit. Jika kulitnya berwarna kuning maka buah masak akan berwarna kuning tua. Jika kulit berwarna putih maka buah masak akan berwarna krem kekuningan.

Buah yang sudah dipanen disimpan dalam wadah dan diletakkan di tempat yang terlindungi dari sinar matahari langsung. Penumpukan buah dilakukan

maksimum tujuh lapis dan diberi lapisan alas. Lahan yang sudah dipanen harus segera dibongkar.

C.Subsistem Agribisnis Hilir

Menurut Suryanto (2004), Subsistem agribisnis hilir (*down tream agribusiness*) yaitu suatu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan yang siap untuk dikomsumsi.

1. Pascananen

Menurut Sobir (2014), kegiatan yang dilakukan setelah panen diantaranya adalah sortasi atau pengkelasan, pengemasan, dan penyimpanan.

- a. Sortasi merupakan pemilihan kualitas buah hasil panen. Oleh karena itu, buah tersebut harus disortasi dan di-*grade* sesuai dengan kelasnya.
- b. Pengemasan buah bertujuan untuk melindungi melon dari kerusakan selama penyimpanan dan pengangkutan. Pengemasan juga mempermudah dalam penanganan selama pengangkutan. Bahan pengemasan yang digunakan harus dalam kondisis baik dan berkualitas sehingga mencegah terjadinya kerusakan produk.
- c. Penyimpanan buah merupakan upaya menunda pengaturan melon sehingga ketika ada pengiriman bisa dilakukan dengan cepat. Penyimpanan juga merupakan upaya menjaga kualitas buah melon sebelum sampai ke tangan konsumen.

Menurut Suryanto (2004), kegiatan memasarkan hasil pertanian primer dan hasil produk olahannya. Adapun karakteristik lembaga pemasaran dan rantai pemasaran yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Tengkulak merupakan pedagang yang berhubungan langsung dengan petani produsen untuk membeli produk petani melon.
- b. Pedagang pengumpul merupakan pedagang yang mengumpulkan hasil dari tengkulak dan melakukan kegiatan lanjutan berupa sortasi dan *grading*. Pedagang pengumpul menggolongkan hasil sortasi dan *grading* menjadi 3 kualitas yaitu :
 - Kualitas M1 yaitu buah melon dengan bobot 1,5 kg/buah atau lebih dengan jaring terbentuk sempurna.
 - Kualitas M2 yaitu buah melon dengan bobot 1-1,5 kg. Buah dengan jaring sekitar 70% terbentuk.
 - Kualitas M3 yaitu buah melon dengan bobot buah bervariasi dengan jaring sedikit atau tidak terbentuk sama sekali.

2.1.4 Produksi dan Faktor-faktor Produksi

Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Fuad, 2000).

Soekartawi (2001), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman dan ternak agar tanaman dan ternak tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.

Faktor produksi lahan, modal untuk membeli benih, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang penting.

Untuk menghasilkan produk (*output*) dapat dilakukan dengan menggunakan satu *input*, dua atau lebih. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dalam pertanian sebagai berikut :

1. Lahan (tanah)

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani.

2. Bibit

Bibit menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam usahatani. Bibit sangat menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk yang berkualitas baik.

3. Pupuk

Tanaman mengkonsumsi nutrisi makanan pokok serta membutuhkan konsumsi nutrisi vitamin sebagai tambahan makanan pokok. Pupuk dibutuhkan oleh tanaman sebagai nutrisi vitamin dalam pertumbuhan dan perkembangan. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk kompos.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja berasal dari keluarga petani disebut TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga), yang berasal dari luar keluarga disebut TKLK (Tenaga

Kerja Luar Keluarga). Dalam proses produksi pertanian, TKDK dan TKLK pada prinsipnya sama, setiap tenaga kerja yang dikorbankan dalam berproduksi harus diperhitungkan.

2.1.5 Biaya Produksi

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung ataupun tidak langsung. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida dan sebagainya (Mubyarto, 1991).

Menurut Soekartawi (2003), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap ($FC = \text{fixed cost}$), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi ($Y = \text{Yield}$), dan biaya variabel ($VC = \text{variabel cost}$), yaitu biaya yang besarnya tidak terpengaruhi oleh besarnya produksi (Suratijah, 2011).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total biaya produksi)
FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)
VC = *Variabel Cost* (Biaya tidak tetap)

Biaya tetap dapat dihitung menggunakan rumus penyusutan (Suratiyah, 2015) sebagai berikut :

$$D = \frac{F - S}{N}$$

Keterangan :

D = *Depresiasi* (Biaya penyusutan)
F = Nilai awal alat
S = Nilai akhir alat
N = Perkiraan umur ekonomis

2.1.6 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

Soekartawi (1995), menjelaskan bahwa penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa terwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan yaitu penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Sebelum menghitung keuntungan, perlu dipahami bahwa terdapat dua jenis tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Petani umumnya jarang menghitung tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sehingga dalam menghitung keuntungan usahatannya kurang tepat. Perlu diingat bahwa anggota keluarga yang ikut bekerja dalam usahatani perlu dihargai tenaganya, seperti ketika petani menggunakan/megupah tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dengan demikian, akan terlihat jelas pengeluaran tenaga kerja secara keseluruhan, baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja

luar keluarga (TKLK) (suratiah, 2006). Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu :

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dalam usahatannya selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Pendapatan adalah Total Penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi (biaya yang dibayarkan). Sedangkan keuntungan adalah total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*).

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual (Soekartawi, 2003). Jadi rumusnya sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
Y = *Yield* (Total Produksi)
Py = *Price Yield* (Harga satuan produk)

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Suratiyah, 2011) sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Π = *Profit* (Pendapatan)
 TR = *TotalRevenue* (Total Penerimaan)
 TC = *TotalCost* (Total Biaya)

2.1.7 Kelayakan Usaha

Analisis usaha bertujuan untuk mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pengelolaan usaha, baik manambah mencari pemecahan terhadap berbagi kendala. Menurut Soekartawi (1995), analisis finansial perlu diperlukan karena dengan mengetahui analisis finansial maka para pembuat keputusan dapat melihat apa yang terjadi pada proyek berjalan menyimpang dari rencana semula .

Dalam melakukan analisis kelayakan suatu usaha, ada banyak aspek yang perlu dianalisis. Secara garis besar aspek analisis kelayakan usaha dikelompokan kedalam 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek teknis, yang menganalisis unsur teknologi dan cara (prosedur) suatu usaha dilaksanakan. Misalnya, secara teknis suatu usaha dapat dilakukan oleh pelaku karena telah tersedianya dan dikuasainya teknologi yang diperlukan.

2. Aspek ekonomi, yang menganalisis unsur keuangan dan perekonomian serta perdagangan. Orientasi analisis ekonomi yaitu keuntungan finansial yang akan diperoleh suatu usaha.
3. Aspek sosial budaya, yang membahas unsur adat istiadat, sosial dan budaya masyarakat yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan suatu usaha. Misalnya, suatu usaha tidak bertentangan dengan adat istiadat dan sosial-budaya masyarakat.

Kelayakan, merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling cocok dalam membiayai suatu jenis usaha. Jadi, jangan sampai terjadi suatu pembiayaan diluncurkan tanpa ada analisis kelayakan. Maka dari itu, untuk menghitung kelayakan usaha tani melon layak atau tidaknya, dipergunakan rumus dari R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antar penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan total biaya (*Cost = c*), dalam batasan besaran nilai R/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan dan dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) setempat. Nilai R/C Ratio dihitung menggunakan rumus (Gray, 1992) sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C = 1$ maka usahatani di titik impas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian tanaman melon, telah dilakukan beberapa orang peneliti, diantaranya :

Studi Analisis Agribisnis Melon Sebagai Produk Unggulan Di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Jawa Timur oleh Gusti (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Menganalisis kelayakan agribisnis buah melon di Kecamatan Tambakboyo. (2) Merumuskan strategi pengembangan buah melon di Kecamatan Tambakboyo. Metode analisis data yang digunakan adalah kelayakan menggunakan BEP, *R/C ratio*, *B/C ratio*, NPV dan IRR. Hasil penelitian ini adalah usaha budidaya melon di kecamatan melon dapat diterapkan karena kondisi daerah setempat. Berdasarkan analisis ekonomi usaha budidaya melon, didapatkan hasil bahwa BEP unit 0,11 atau 990, BEP rupiah 29.860.172, *R/C ratio* 2,14, *B/C ratio* 1,14 artinya lebih besar daripada 1, NPV 84.905.600 lebih besar dari 0 dan IRR 6,25 lebih besar dari suku bunga pinjaman bank, maka usaha budidaya tanaman melon akan memberikan keuntungan yang besar kalau di usahakan dengan baik dan menerapkan teknologi yang benar (layak diusahakan).

Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu oleh Ikhsan Gunawan (2014). Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh budidaya

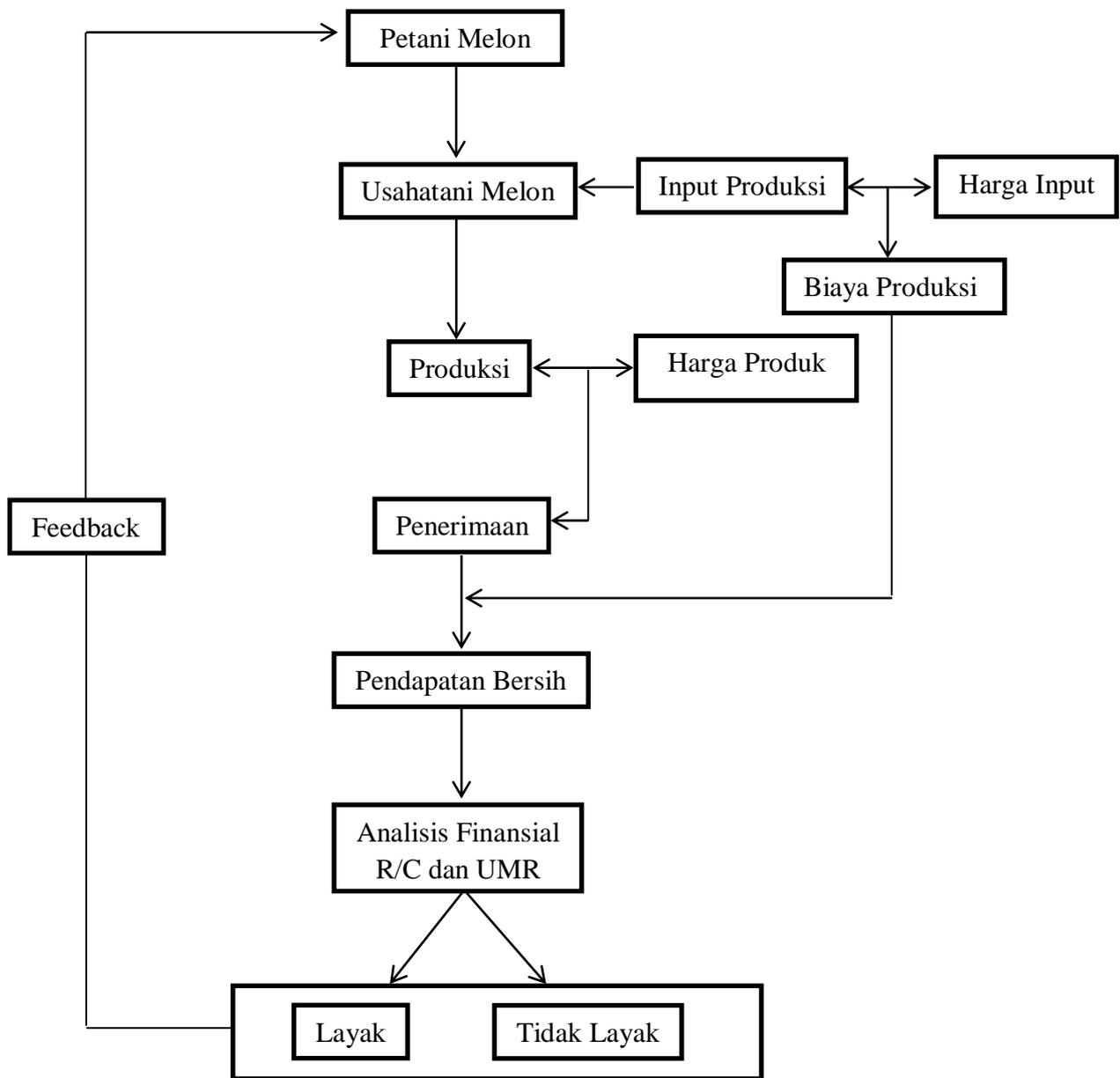
semangka. (2) mengetahui berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani semangka dan untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka. Analisis usahatani dengan menghitung pendapatan bersih, *Benefit Cost Ratio*(BCR), *Return Cost Ratio* (RCR) dan *Break event point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani cukup besar dari biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 18415.847 petani mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 18.544.153. Nilai B C/R : 3,9 R C/R : 2 BEP penerimaan Rp. 14.389.387,5 BEP Produksi 4,359 kg dan BEP harga Rp. 1.772,6 kg.

Analisis Komperatif Efisiensi Usahatani Melon Antara Varietas Melon Apollo dengan Varietas Melon Action oleh Agrief Purhandoko dan Sumarno (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan usahatani varietas apollo berbeda dengan varietas melon action, dan untuk mengetahui apakah efisiensi usahatani varietas apollo berbeda dengan varietas melon action. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Dengan penentuan wilayah penelitian dengan sengaja (*Purposive Method*). Hasil penelitian biaya usahatani melon jenis apollo lebih tinggi yaitu Rp. 48.573.947 sedangkan, biaya usahatani melon jenis action Rp. 39.598.365 dengan selisih Rp. 8.975.528. Untuk pendapatan rata-rata perhektar melon jenis action lebih tinggi yaitu Rp. 168.767.019 dibanding melon jenis apollo yaitu sebesar Rp. 84.168.239 dengan selisih Rp. 84.598.780, untuk efisiensi melon jenis action 5.26 sedangkan, efisien dari melon jenis apollo adalah 2.73 sehingga usahatani melon jenis action lebih efisien daripada usahatani melon jenis apollo.

2.3 Kerangka Pemikiran Operasional

Kerangka pemikiran yang menjadi acuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah petani yang membuka usahatani melon dan menghasilkan produk melon. Dalam usahatani melon ini membutuhkan input produksi sehingga menimbulkan adanya harga dari input tersebut maka menyebabkan pengeluaran berupa biaya produksi. Saat setelah produksi melon akan menimbulkan harga produk dan petani akan mendapatkan penerimaan setelah itu, petani akan mendapatkan pendapatan bersih.

Dalam usahatani, pendapatan bersih yang telah di dapat kemudian dianalisis secara finansial menggunakan *Revenue Cost Ratio* yang dibandingkan dengan UMR (upah minimum regional) sehingga dapat ditentukan apakah usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ini layak atau tidak layak.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Operasional

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*). Hal lain yang mendukung penelitian dilakukan adalah lokasi budidaya melon yang memiliki luas lahan dan produksi terbesar adalah yang terletak di Kecamatan Bangko khususnya di Kabupaten Merangin. Pengambilan data dilaksanakan pada Oktober 2021.

Ruang lingkup penelitian ini lebih difokuskan pada aspek pendapatan, penerimaan usahatani, kelayakan usahatani dan gambaran usahatani di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Data yang dikumpulkan untuk membahas analisis usahatani Melon sebagai berikut :

1. Identitas responden yang meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga.
2. Jumlah produksi melon
3. Luas Lahan yang menghasilkan
4. Biaya tetap
5. Biaya variabel
6. Harga melon
7. Pendapatan
8. Data-data yang dianggap relevan pada penelitian

3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan pertanyaan (*quisioner*) kepada petani usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Data akan mencakup mengenai biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani melon, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel serta penerimaan dari usahatani melon.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari referensi, seperti berbagai buku yang menjelaskan analisis usahatani melon penelitian terdahulu, bahan perkuliahan, e-book, dan dokumen maupun catatan yang diberikan oleh petani usahatani melon.

Jenis data yang digunakan berdasarkan waktu adalah *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu dengan beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Skala pengukuran jenis menggunakan data rasio. Data rasio adalah data yang diperoleh dengan cara

pengukuran dimana jarak dua titik pada skala sudah diketahui dan mempunyai titik nol yang absolut.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, karena Kecamatan Bangko memiliki luas panen dan produksi melon yang terus meningkat serta mampu berhasil membudidayakan melon.

Populasi penelitian adalah seluruh petani yang melakukan usahatani melon di Kecamatan Bangko yang berjumlah 4 RTP (rumah tangga petani). Pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu.

Berdasarkan dengan acuan diatas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani melon. Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Dari hasil sensus terhadap petani yang merupakan penghasil melon terdapat 4 petani yang sudah menanam melon sudah secara intensif, maka sampel dalam penelitian ini adalah 4 RTP.

3.4 Metode Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010), mengungkapkan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dengan menggunakan analisis deskriptif data yang dikembangkan akan mengenai gambaran umum usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

B. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif mencakup pembahasan mengenai biaya-biaya usaha meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin.

1. Total Biaya

Untuk penanaman melon, jangka waktu 1x Musim Tanam adalah 60 hari dari hari pertama setelah pemindahan bibit ke media tanam. Sehingga untuk menghitung penggunaan biaya usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2011) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC (<i>total cost</i>)	= Total Biaya Produksi usahatani melon (Rp/MT)
FC (<i>Fixed cost</i>)	= Biaya tetap usahatani melon (Rp/MT)
VC (<i>Variabel Cost</i>)	= Biaya tidak tetap usahatani melon (Rp/MT)
Satu musim tanam	= 2 bulan (60 hari)

Menurut (Suratiyah,2015) biaya tetap dihitung dengan menggunakan rumus penyusutan sebagai berikut :

$$D = \frac{F-S}{N}$$

Keterangan :

- D = *Depresiasi* (Biaya Penyusutan) (Rp/MT)
- F = Nilai awal alat (RP)
- S = Nilai akhir alat (Rp) dengan nilai sisa = 0
- N = Perkiraan Umur ekonomis (MT)

2. Penerimaan dan pendapatan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual (Soekartawi, 2003).

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

- TR = *Totalrevenue* (Total Penerimaan) usahatani melon (Rp/MT)
- Y = *Yield* (Total Produksi) melon (Kg/MT)
- Py = *Price Yield* (Harga satuan produk) usahatani melon (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani melon dapat menggunakan rumus (Suratiyah, 2011) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = *Profit* (Pendapatan)usahatani melon(Rp/MT)
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) usahatani melon (Rp/MT)
- TC = *Total cost* (Total Biaya) usahatani melon (Rp/MT)

3. Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani melon selalu diperhitungkan berdasarkan penanaman satu kali musim tanam karena secara umum, penanaman berikutnya rotasi dengan tanaman lain maka dari itu, biaya penanaman dapat ditutupi oleh hasil panen sebelumnya. Sehingga, untuk mengetahui suatu usaha layak atau tidak dilakukan

maka ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan (Gray, 1992). Kriteria kelayakan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus :

a. *Revenue Cost Ratio* (RC)

Analisis R/C, digunakan Rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)usahatani melon (Rp/MT)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)usahatani melon (Rp/MT)

Usahatani melon dapat dikatakan layak apabila nilai :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani melon layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani melon tidak layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C = 1$ maka usahatani melon di titikimpas.

4. Perbandingan dengan Upah Minimum Regional (UMR)

Gaji UMR adalah standar minimal yang dipakai oleh pemilik usaha dalam memberikan upah para buruh atau pekerja. Tujuan ditetapkannya UMR adalah untuk menjamin agar para buruh mendapatkan upah sebagai pendapatan yang layak.

Merujuk dalam Ketetapan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 7 tahun 2013 menetapkan bahwa UMR atau Gaji Minimum Regional diputuskan oleh Gubernur menjadi pemerintah pengaman dalam lingkup tempat provinsi, termasuk gaji UMR Merangin (Kemnaker, 2013).

Kabupaten merangin memiliki UMR sebesar Rp. 2.630.162 atau sama dengan tahun 2019 dan 2020 (BPS Jambi, 2020).

3.5 Konsepsi Pengukuran Variabel

1. Petani melon adalah orang yang biasa berusahatani melon di sebidang lahan pertanian di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (RTP).
2. Gambaran usahatani adalah penjabaran kegiatan dari aspek hulu, aspek *on-farm*, dan aspek hilir usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
3. Luas lahan panen adalah luar areal yang digunakan dalam proses usahatani melon yang diukur dalam satuan (Ha).
4. Hasil produksi adalah jumlah melon yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam (Kg/MT).
5. Biaya produksi adalah modal yang dikeluarkan dalam, proses produksi usahatani melon, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dalam satu rupiah perhektar satu kali musim tanam (Rp/MT).
 - a. Biaya tetap (*Total Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan selama masa proses produksi usahatani melon, dimana sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah perhektar (Rp/MT).
 - b. Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan selama masa proses produksi usahatani melon, namun sifatnya habis dipakai satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah perhektar (Rp/MT).

6. Penerimaan (*Revenue*) merupakan hasil produksi usahatani melon yang dihasilkan setiap produksi lalu dikali dengan harga jual produk (Rp/MT).
7. Pendapatan bersih usahatani (*Profit*) adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi usahatani melon (Rp/MT).
8. Harga Jual adalah harga jual produksi usahatani melon yang diberlakukan petani di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (Rp/Kg).
9. Jumlah produksi ($Y = Yield$) adalah hasil produksi usahatani melon yang dihasilkan di tempat penelitian (Kg/MT).
10. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani melon.
11. Upah Minimum Regional adalah standar minimum yang digunakan pemerintah untuk pekerja sesuai dengan keputusan gubernur Provinsi Jambi, yakni UMR Kabupaten Merangin sebesar Rp. 2.630.162 (BPS Jambi, 2020).

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Bangko merupakan salah satu daerah yang terdapat di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Luas wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Merangin, Bangko memiliki luas 195 km² secara geografis terletak antara 180°-140° BT dan 20°-30° LS(BPS Merangin, 2021).

Secara administratif Kecamatan Bangko memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Nalo Tantan.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Bangko Barat.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Bangko Barat dan Batang Masumai.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Pamenang Barat.

4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena adanya peran dari sumber daya manusia yang mengolah sumber daya alam yang ada. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bangko 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-14	7.243	6.823	14.066
15-64	16.774	16.480	33.254
65+	821	716	1.537
Bangko	24.838	24.019	48.857

Sumber : Badan Pusat Statistik Merangin, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terlihat Kecamatan Bangko memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 24.838 jiwa, sedangkan penduduk perempuan sebanyak 24.019 jiwadan total penduduk Kecamatan Bangko menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebanyak 48.857 jiwa.

4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan juga menjadi hal yang penting dalam kebutuhan dasar menjalankan kehidupan. Dilihat dari latar belakang pendidikan, seseorang dapat dinilai kualitasnya sebagai sumber daya manusia dari suatu daerah yang akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan aktivitas di lingkungan. Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangko 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa (Jiwa)	Persentase %
1	Paud/TK	1.018	8,54
2	SD	5.784	48,52
3	SMP	2.854	23,94
4	SMA	1.097	9,20
5	SMK	1.166	9,79
Jumlah		11.919	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Merangin, 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas terlihat di Kecamatan Bangko memiliki jumlah siswa di tingkat pendidikan TK sebanyak 1.018 jiwa, tingkat pendidikan SD sebanyak 5.784 jiwa, tingkat pendidikan SMP sebanyak 2.854, tingkat pendidikan SMA sebanyak 1.097 jiwa dan tingkat pendidikan SMK sebanyak 1.166 jiwa. Jadi, jumlah siswa di Kecamatan Bangko sebanyak 11.919 jiwa.

4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

4.4.1 Pendidikan dan Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala yang berkaitan dengan media yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pendidikan. Dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung akan meningkatkan kreatifitas dan inovatif sehingga membentuk kegiatan pendidikan yang kondusif serta membantu kemajuan perekonomian agar dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Bangko sudah lengkap, mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga dilengkapi dengan adanya Posyandu hingga Rumah Sakit. Berdasarkan data BPS Merangin, daftar sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Bangko dapat dilihat dari Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kesehatan yang Tersedia di Kecamatan Bangko Tahun 2020

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	Paud/TK	20	17,54
2	Sekolah Dasar (SD)	30	26,31
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	8	7,01
4	Sekolah Menengah Akhir (SMA)	6	5,26
5	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	0,88
6	Puskesmas	2	1,75
7	Puskesmas Pembantu	4	3,50
8	Posyandu	38	33,33
9	Rumah Sakit	5	4,38
Jumlah		114	100

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang meliputi pendidikan dan kesehatan, dilihat dari jumlah yang tersedia di Kecamatan Bangko, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan sudah cukup menunjang.

4.4.2 Ekonomi

Sarana ekonomi pada suatu wilayah dapat dilihat dari perkembangan perekonomian di wilayah penelitian. Berdasarkan observasi di Kecamatan Bangko sarana dan prasarana ekonomi, dapat dilihat dari Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Ekonomi yang Tersedia di Kecamatan Bangko Tahun 2020

No	Nama Sarana dan Prasana	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	Pasar Baru Bangko	1	33,33
2	Pasar Bawah Bangko	1	33,33
3	Pasar Atas Bangko	1	33,33
Jumlah		3	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Merangin 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas, sarana dan prasarana pereknomian di Kecamatan Bangko sudah cukup menunjang, dapat dilihat dengan adanya 3 buah pasar dengan frekuensi kegiatan tersedia setiap hari.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

5.1.1 Umur Petani

Umur adalah satuan waktu yang diukur dalam satuan tahun, sehingga umur berkaitan dengan pengalaman petani dalam melakukan usahatani. Umur petani komoditi melon ini bervariasi, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Melon di Kecamatan Bangko Berdasarkan Umur Tahun 2021

No	Umur Petani Responden (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	37-40	1	25
2	41-44	1	25
3	45-48	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa frekuensi umur petani melon di Kecamatan Bangko paling besar berada pada kelompok umur 45-48 tahun yaitu sebanyak 2 orang dan frekuensi umur terkecil pada kelompok umur 37-40 dan 41-44 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Berdasarkan (Lampiran 3) menunjukkan bahwa rata-rata umur petani adalah 42,5 tahun. Menurut Samun (2011), petani umur 30-59 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru. Namun, petani berumur lebih dari 59 tahun memiliki kelebihan dalam hal pengalaman pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu, kekurangan dari petani

dengan umur lebih dari 59 tahun adalah sering dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru (sunar, 2012).

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Menurut Dwiandra (2013), semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin tinggi dan meningkat. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Bangko terhadap 4 RTP. Sehingga, hasil dari penelitian menunjukkan pendidikan terakhir petani dapat dilihat dari Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangko Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3	75
2	S1	1	25
Jumlah		4	100

Sumber : Data Primer diolah pada 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan petani berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 3 orang dan tingkat S1 yaitu 1 orang, maka dapat dikatakan bahwa seluruh responden petani melon berada pada tingkat tinggi, dimana petani mengerti dan mampu dalam menggunakan teknologi dengan baik. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mudah dalam menerima penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak (Novia, 2011).

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan usahatani, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga, termasuk istri, anak, serta orang lain yang berada di lingkungan keluarga tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bangko mendata jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	3	1	25
2	4	1	25
3	5	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2021

Berdasarkan Tabel 8, diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak terletak pada rentang 5 yaitu sebanyak 2 RTP dan jumlah anggota keluarga yang terletak pada rentang 3 dan 4 orang yaitu sebanyak 1 RTP. Berdasarkan (Lampiran 3) menunjukkan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 jiwa.

5.1.4 Pengalaman Usahatani

Tingkat pengalaman akan mempengaruhi pola pikir petani secara tidak langsung, sehingga pengalaman ini menunjukkan kepada pengetahuan dan

keterampilan yang dimiliki oleh petani. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Bangko pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	14-17	1	25
2	18-21	1	25
3	22-25	2	50
	Jumlah	4	100

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, pengalaman usahatani terbanyak telah mencapai 22-25 tahun yaitu sebanyak 2 orang petani, sedangkan pengalaman usahatani yang terendah pada 14-17 dan 18-21 tahun yaitu sebanyak 1 orang petani. Berdasarkan (lampiran 3) menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman usahatani yaitu 20 tahun.

5.1.5 Luas Lahan Pertanian

Luas Lahan merupakan penentuan dari pengaruh faktor komoditas pertanian, secara umum dikatakan luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor produksi dalam meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima petani. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Bangko luas lahan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Petani Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	0,5-0,6	3	75
2	0,7-0,8	1	25
3	0,9-1,0	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 10 diatas menunjukkan luas lahan usahatani melon yang dimiliki oleh petani berkisar 0,5-0,6 Ha dengan jumlah 3 RTP, sedangkan luas lahan 0,7-0,8 berjumlah 1 RTP, berdasarkan (Lampiran 3) jumlah rata-rata luas lahan yaitu sebesar 0,575 Ha.

5.2 Gambaran Usahatani Melon di Daerah Penelitian

Usahatani melon merupakan usahatani pokok yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Bangko setelah sawit. Kegiatan usahatani melon di Kecamatan Bangko dilakukan secara teratur sesuai dengan musim tanam. Modal usaha yang digunakan berupa uang dan lahan pribadi milik petani yang bersangkutan. Untuk persiapan lahan petani menggunakan alat manual yaitu cangkul serta pembuatan irigasi bedengan dan pembersihan lahan dilakukan sendiri oleh petani yang bersangkutan, dengan kata lain bahwa tenaga kerja berasal dari dalam keluarga petani. Setelah pengolahan lahan, penyediaan benih melon yang berkualitas dijual oleh pemerintah khusus untuk menghasilkan benih melon yang berkualitas F1 Hibrida diperoleh petani di toko pertanian setempat dengan harga Rp. 700.000/pack. Untuk peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani tanaman Melon ini terdiri dari berbagai macam alat yaitu parang, cangkul, gunting, *hand*

sprayer, mesin air yang menggunakan bahan bakar bensin, selang, dan mulsa. Peralatan sarana produksi tersebut dibeli di toko pertanian yang tersedia di daerah Kecamatan Bangko.

Setelah proses persiapan lahan maka benih akan ditanam dengan jarak tanam yang telah dilobangi yaitu 15-20 cm, bagi benih yang masih tersisa disimpan kembali untuk ditanam setelah 1 bulan lahan diistirahatkan karena jika lahan tidak diistirahatkan akan menimbulkan hama yang lebih banyak. Proses penanaman dilakukan setelah bibit melon siap ditanam berumur 10-14 hari setelah semai, atau sudah berdaun 2-3 pasang. Penanaman dilakukan dengan dibantu oleh anggota keluarga sehingga petani tidak mengeluarkan upah. Penanaman dilakukan pada sore hari untuk menghindari tanaman stress dikarenakan terik matahari. Aspek *on-farm* ini melalui proses pemeliharaan yang panjang seperti penyulaman atau penyisipan, pemasangan ajir, pengairan, pengikatan, pemangkasan, pemilihan buah, pengendalian gulma, dan pemupukan. Pemeliharaan ini dilakukan agar tanaman berhasil berbuah. Proses penyulaman/penyisipan dilakukan jika ada tanaman yang tidak tumbuh atau mati hal ini dapat dilakukan paling lambat tiga hari setelah penanaman. Proses pemasangan ajir dilakukan untuk menopang tanaman agar bisa tumbuh merambat keatas sehingga menghindari terserang penyakit yang menyebabkan kualitas buahnya menjadi rendah, ajir diperoleh petani dari daerah sekitar kebun melon. Proses pengairan dilakukan 2x dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari. Proses pengikatan dilakukan menggunakan tali, tanaman melon telah berumur 12 hari atau setelah memiliki 7 daun, pemangkasan

dilakukan untuk membuang cabang yang merugikan sehingga dalam pemilihan buah, bunga yang dihasilkan oleh ruas yang telah dipilih menghasilkan kualitas buah yang tinggi dengan ukuran buah yang optimum. Proses pengendalian gulma dilakukan minimal seminggu sekali, ketika gulma mulai tumbuh di antara tanaman melon dibersihkan menggunakan cangkul maupun secara manual (tangan), proses penyemprotan fungisida dan insektisida biasa dilakukan 2x/MT jika diperlukan. Proses pemupukan adalah hal yang paling utama dalam usahatani, dimana kesuburan tanah menjadi kunci tanaman mendapatkan kebutuhan hara sehingga mampu berproduksi dengan baik. Proses panen dilakukan saat 7 hari sebelum masak penuh untuk memberi waktu sortasi dan memaksimalkan rasa manis. Panen dalam satu kali musim tanam bisa dilakukan dengan 3 hari sekali dan dilakukan 3 hari selanjutnya atau dengan kata lain, bisa dipanen hingga berulang kali dalam satu musim tanam hingga tanaman melon tersebut mati.

Dalam aspek agribisnis hilir tanaman melon dipanen dalam bentuk buah yang telah memenuhi kriteria panen, dilakukan secara manual yang dilakukan oleh anggota keluarga petani sehingga tidak mengeluarkan biaya upah panen. Lalu, akan dilakukan penyortiran buah melon yang memiliki kualitas baik dan kurang baik. Setelah dilakukan penyortiran pada buah melon tersebut, selanjutnya akan dilakukan pemasaran yang langsung di datangi oleh toke buah.

5.3 Pendapatan Usahatani Melon

5.3.1 Biaya Produksi Usahatani Melon

Dalam kegiatan usahatani, petani perlu untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman melon ini maka dilakukan analisis perhitungan biaya produksi,

yang meliputi biaya usahatani tanaman melon dari periode satu kali musim tanam september 2021 sampai November 2021. Berdasarkan hasil penelitian maka perhitungan biaya usahatani melon di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.

No	Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	Cangkul	8.332	0,22%
	Parang	16.666	0,44%
	Hand Sprayer	37.500	1,00%
	Gunting	10.000	0,27%
	Mesin Air	88.888	2,36%
	Selang Air	108.833	2,89%
	Mulsa	225.000	5,98%
	Jumlah I (Biaya Tetap)	494.719	13,17%
2	Biaya Variabel		
	Benih	1.487.500	39,55%
	Pupuk Kandang	325.000	8,64%
	Pupuk Kimia		
	a. Urea	146.250	
	b. Kcl	337.500	
	c. Tsp	309.375	3,89%
	Herbisida	168.750	8,97%
	Insektisida	23.750	8,23%
	Fungisida	94.062,5	4,49%
	Furadan	50.000	0,63%
	Bensin	170.000	2,50%
	Tali	11.250	1,33%
	Polybag	142.500	4,52%
	Jumlah II (Biaya Variabel)	3.265.938	86,84%
	Jumlah I+II (Total Biaya)	3.760.657	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai produksi sedangkan, biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan habis dalam satu kali produksi. Berdasarkan Tabel 11, memperlihatkan bahwa penjumlahan dari rata-

rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel menghasilkan total biaya yang sebesar Rp.3.760.656,5/MT. Dimana, biaya tetap sebesar Rp.494.719/MT dengan biaya terbesar berasal dari biaya mulsa yaitu sebesar Rp.225.000/MT dan biaya terkecil berasal dari biaya cangkul yaitu sebesar Rp. 8.332/MT. Lalu, untuk total biaya variabel sebesar Rp.3.265.937,5/MT dengan biaya terbesar berasal dari biaya benih yaitu Rp. 1.487.500/MT dan biaya terkecil berasal dari biaya tali yaitu sebesar Rp. 11.250/MT. Maka terlihat bahwa biaya Variabel (86,84%) lebih besar daripada biaya Tetap (13,17%).

5.3.2 Penerimaan Usahatani Melon

Penerimaan usahatani yang diperoleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai (Soekartawi, 2016). Selisih antara penerimaan dan semua biaya merupakan pendapatan usahatani. Penerimaan usahatani akan sangat tergantung pada tingkat produksi dan harga jual jika produksi dari tanaman melon naik maka penerimaan pun akan meningkat. Penerimaan usahatani tanaman melon adalah hasil dari produksi dikali harga jual produk. Harga jual melon di Kecamatan Bangko Rp. 8.000/kg dibeli oleh toke dan rata-rata produksi melon sebesar 3.550 Kg/MT. Berdasarkan observasi di Kecamatan Bangko, besarnya penerimaan usahatani tanaman Melon dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Rata-Rata Penerimaan Petani Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Uraian Penerimaan Usahatani	Jumlah
1	Produksi (Kg/MT)	3.550
2	Harga (Rp/MT)	8.000
Penerimaan (Rp/MT)		28.400.0000

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 12 diatas, dalam satu kali musim tanam bisa terjadi sebanyak 3x panen yang dapat di rata-rata penerimaan petani pada usahatani tanaman melon adalah sebesar Rp. 28.400.000. Jumlah penerimaan tersebut di dapat dari perkalian antara jumlah rata-rata produksi dikali dengan jumlah rata-rata harga produk sehingga didapat rata-rata penerimaan petani. Untuk mengetahui penerimaan perbulan maka jumlah rata-rata penerimaan dibagi menjadi 2, karena per musim tanam yaitu 60 hari atau 2 bulan, maka hasilnya Rp. 14.200.000/bln. Jika dilihat dari tingkat penerimaan yang dihasilkan usahatani melon ini mencapai di atas Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp. 2.600.000/bulan.

5.3.3 Pendapatan Usahatani Melon

Menurut Soekartawi (2017), selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan. Untuk dapat mengetahui rata-rata besarnya jumlah pendapatan usahatani tanaman melon di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Uraian Pendapatan Petani	Jumlah (Rp/MT)
1	Penerimaan	28.400.000
2	Biaya produksi	3.760.657
Pendapatan (Rp/MT)		24.639.344

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat rata-rata pendapatan usahatani melon di Kecamatan Bangko yaitu sebesar Rp.24.639.344/MT.

5.4 Keuntungan Dan Kelayakan Usahatani Melon

Untuk mengetahui Keuntungan dan kelayakan usahatani selanjutnya dilakukan analisis perhitungan sebagai berikut :

5.4.1 Return Cost Ratio (R/C)

Return cost ratio (R/C) digunakan untuk mengetahui efisiensi dan keuntungan usahatani (Soekartawi, 2016). Apabila R/C rasio dari usahatani tanaman melon >1 maka usahatani tanaman melon dinyatakan layak untuk diusahakan. Berdasarkan observasi hasilnya dapat dilihat dari Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Perhitungan *Return Cost Ratio* (R/C) Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Penerimaan	28.400.000
2	Total Biaya	3.760.657
R/C Ratio		7,5

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 14, terlihat bahwa R/C ratio sebesar artinya 7,5 dengan pengeluaran biaya sebesar Rp. 1 saat ini akan menghasilkan pendapatan sebesar 7,5. Maka, karena rasio ini lebih besar dari Rp. 1, maka usahatani tanaman melon menguntungkan atau layak diusahakan. Dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Merangin yaitu sebesar Rp. 2.630.162/bln dengan penerimaan usahatani melon yang di dapatkan oleh petani dalam satu kali musim tanam (60 hari) adalah Rp. 28.400.000/MT jika dibagi menjadi 2 yaitu sebesar Rp. 14.200.000/bln, terlihat bahwa usahatani melon jauh lebih besar dari upah minimum regional tersebut dan dapat lebih mensejahterakan petani di dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani menggunakan lahan milik pribadi, dengan rata-rata luas lahan adalah 0.575 Ha. Dalam berusahatani tanaman melon petani menggunakan tenaga kerja masih dalam anggota keluarga sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja. Alat-alat penunjang sarana produksi diperoleh petani dari toko pertanian didaerah penelitian. Proses pemanenan masih dilakukan secara manual, dilanjutkan pemasaran buah melon dilakukan dengan cara toke buah langsung yang datang ke lahan petani dan harga melon adalah Rp. 8000/kg dengan sistem pembayaran secara tunai.
2. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani melon di Kecamatan Bangko adalah Rp. 3.760.657/MT. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani melon adalah sebesar Rp. 28.400.000/MT. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp.24.639.344/MT. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh adalah 3.550 Kg/MT.
3. Dari perhitungan R/C ratio didapat nilai 7,5 artinya >1 maka layak untuk dijalankan sebagai usahatani. Maka, usahatani melon dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Merangin yaitu sebesar Rp. 2.630.162/bln dengan

penerimaan usahatani melon yang di dapatkan oleh petani dalam satu kali musim tanam (60 hari) adalah Rp. 28.400.000/MT jika dibagi menjadi 2 yaitu sebesar Rp. 14.200.000/bln, terlihat bahwa usahatani melon jauh lebih besar dari upah minimum regional tersebut dan dapat lebih mensejahterakan petani di dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah usahatani tanaman melon merupakan usaha tani yang layak untuk dikembangkan dan merupakan usaha yang memberikan keuntungan bagi petani. Maka dianjurkan kepada petani untuk memperluas lahan agar dapat membantu membuka lowongan pekerja bagi yang membutuhkan. Saran kepada petani, untuk meminta bibit subsidi dari pemerintah, karena benih merupakan biaya termahal di dalam komponen biaya variabel usahatani melon.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrief, P., Sumarno. 2014. Analisis Komperatif Efisiensi Usahatani Melon Antara Varietas Melon Apollo dengan Varietas Melon Action. Skripsi. Universitas Abdurachman Saleh. Situbondo.
- Daryono, B.S., Maryanto, S.D.2018. Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dwicaksono, M.R.B., Suharto, B., L.D. Susanawati. 2013. Pengaruh Penambahan Effective Microorgsnismepada Limbah Cair Industri Perikanan Terhadap Kualias Pupuk Cair Organik. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fuad. Sugiarto. Nurlela, H. 2000. Pengantar Bisnis. Gramedia. Jakarta.
- Gray, C., Payaman, S., Lien K, P.F.L. Maspaitella, R.C.G., Varley. 1992. Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Kedua. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Gunawan, Ikhsan. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian. Riau.
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba empat. Jakarta.
- Maulidah, Silvana. 2012. Modul Bahan Ajar, Sistem Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Micklethwait, Wooldridge Andrian. 2000. The Globalization Backlash. Slate Group, LLC
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Novia, R.A. 2011. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah. 7(2), 48-60
- Putri, Arya Dwiandra. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebande. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Rukmana, Rahmat. 1994. Bertanam dan Pengolahan Pascapanen. Yogyakarta. Kanisius.

- Samun S., Rukmana D. & Syam S. 2011. Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Organik Pada Tanaman Strawberi. Universitas Hasanudin. Makasar
- Santosa, R, Eka. 2018. Efektivitas Hibridisasi Beberapa Varietas Melon (*Cucumis melo L.*) dengan Perlakuan Waktu Penyerbukan dan Proporsi Bunga Betina dan Bunga Jantan. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Siregar D. Firmansyah dan Phd. Sobir. 2014 BudiDaya Melon Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedarya, Arif. 2010. Agribisnis Melon. Pustaka Grafika. Bandung.
- Soekertawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. 2001. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekertawi. 2003. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2017. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia
- Sriwahyuni. 2020. Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulawesi
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunar. 2012. Pengaruh Faktor Biologis (Usia, Masa Kerja, dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT Bank X). Forum Ilmiah. 9(1): 167-177.
- Suratiah. K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah. K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Suryanto. 2004. Peran Usahatani Ternak Ruminansia dalam Pembangunan Agribisnis Berwawasan Lingkungan. Pidato Pengukuhan Guru Besar, 6 Oktober 2004. UNDIP. Semarang.
- Suryawati. Rida. 2012. Respom Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Melon (Cucumis melo L.) Terhadap Kombinasi Biodegradable Super Absorbent Polymer Dengan Pupuk Majemuk NPK di Tanah Miskin Hara. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suwartini, Gusti Ayu. 2018. Studi Analisis Agribisnis Melon Sebagai Produk Unggulan Di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban Jawa Timur. Thesis. Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya.
- Wanda, F. F. A. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). EJournal. Administrasi Bisnis. 3 (3) : 600-611.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Anggota Keluarga : Orang
7. Luas Berpusahatani Melon :
8. Luas Lahan : Ha
9. Kepemilikan Lahan : Milik sendiri/sewa/sekap

II. Gambaran Usahatani Melon

A. Aspek Hulu

1. Apa jenis varietas benih melon yang digunakan ?

Jawab :

2. Bagaimana cara petani memperoleh benih melon ?

Jawab :

3. Berapa harga benih melon ?

Jawab :

4. Bagaimana cara pengadaan modal ?

Jawab :

5. Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh modal ?

Jawab :

6. Alat apa saja yang digunakan dalam usahatani melon ?

No	Nama Alat	Jumlah (unit)	Umur Pakai (Tahun)	Harga Beli (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

7. Bagaimana cara petani memperoleh berbagai jenis pupuk ?

No	Nama Pupuk	Cara perolehan		Tempat Perolehan
		Pembelian cash	Hutang saprodi	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

9. Bagaimana cara petani memperoleh berbagai jenis herbisida dan obat-obatan ?

No	Herbisida / Obat-obatan	Cara perolehan		Tempat Perolehan
		Pembelian cash	Hutang saprodi	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

B. Aspek *On-Farm*

1. Apakah proses produksi budidaya melon dilakukan sendiri ?

Jawab :

2. Berapa biaya yang telah dikeluarkan dari buka lahan sampai panen ?

Jawab :

3. Berapa jarak tanam benih melon tiap lobang ?

Jawab :

4. Berapa jumlah benih melon yang digunakan dalam satu musim tanam termasuk benih penyulaman ?

Jawab :

5. Bagaimana cara petani dalam membuka dan membersihkan lahan dalam masa produksi melon ?

Jawab :

6. Bagaimana petani melakukan penyiangan gulma dalam satu kali musim tanam ?

Jawab :

7. Berapa kali perlakuan pupuk dan berapa dosis yang digunakan pada lahan melon selama satu kali musim tanam ?

No	Nama Pupuk	Melakukan Pemupukan		Harga Pupuk (Rp/Kg)	Luas lahan yang dipupuk (Ha)
		Jumlah Pupuk (Kg/MT)	Frekuensi/ (MT)		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

8. Berapa kali dan Jumlah penggunaan obat-obatan tanaman yang digunakan dalam oleh petani dalam satu kali musim tanam ?

No	Herbisida / Obat-obatan	Penggunaan Herbisida / Obat-obatan		Harga (Rp/satuan)	Luas Lahan (Ha)
		Jumlah (Kg/MT)	Frekuensi/ (MT)		
1.					
2.					
3.					
4.					

5.

6.

7.

9. Berapa kali dilakukan panen melon dalam satu kali musim tanam ?

Jawab :

10. Berapa hasil panen melon yang terakhir (Rp) ?

Jawab :

11. Berapa produksi tertinggi selama usahatani melon ?

Jawab :

12. Berapa produksi terendah selama usahatani melon ?

Jawab :

C. Aspek Hilir

1. Bagaimana perlakuan pasca panen usahatani melon ?

Jawab :

2. Bagaimana sistem pemasaran usahatani melon ?

Jawab :

3. Siapa yang menjadi pedagang perantara penjualan produk melon ?

Jawab :

4. Berapa harga jual melon perkilo ?

Jawab :

5. Bagaimana bentuk pengemasan produk melon ?

Jawab :

6. Kemana saja produk melon akan di jual ?

Jawab :

III. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

Nama Sarana Produksi	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sarana*	Umur Ekonomis *	Nilai penyusutan* (Rp/Bln)
----------------------	---------------	-------------------	---------------	-----------------	----------------------------

Jumlah Total Biaya Investasi

*Data yang diolah oleh peneliti

2. Biaya Variabel

No	Nama Sarana Produksi	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
Jumlah Total Biaya				

IV. Tenaga Kerja dalam Usahatani Melon

No	Kegiatan	Jumlah			Total Biaya (Rp)
		Orang	Waktu Kerja	Upah (Rp)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Lampiran 2. Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Merangin (rupiah), 2017

Kelompok Makanan	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan
(1)	(2)
Padi –padian	67 739,97
Umbi-umbian	7 522,32
Ikan	55 271,14
Daging	25 816,52
Telur dan susu	28 866,01
Sayur-sayuran	55 393,87
Kacang-kacangan	9 160,48
Buah-buahan	24 419,08
Minyak dan lemak	18 506,44
Bahan minuman	17 466,75
Bumbu-bumbuan	8 196,67
Konsumsi lainnya	11 317,08
Makanan dan minuman jadi	134 398,88
Tembakau dan sirih	74 284,76
Jumlah	538 359,98
Rata-rata	

Lampiran 3. Identitas Petani Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Nama Petani	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Anggota (Jiwa)	Pendidikan Petani	Pekerjaan Utama	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Apriyanto	44	5	SMA	Petani	22	0,8
2	Sulaiman	37	4	SMA	Petani	14	0,5
3	Irwanto	43	5	S1	PNS	20	0,5
4	Hapis	46	3	SMA	Petani	23	0,5
Jumlah		170	17			79	2,3
Rata-rata		42,5	4,25			19,75	0,575

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Jenis Alat Cangkul Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	2	50.000	24	4.166	8.332
2	2	50.000	24	4.166	8.332
3	2	50.000	24	4.166	8.332
4	2	50.000	24	4.166	8.332
Jumlah	8	200.000	96	16.664	33.328
Rata-rata	2	50.000	24	4.166	8.332

Keterangan :

*Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Parang Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	2	50.000	12	8.333	16.666
2	2	50.000	12	8.333	16.666
3	2	50.000	12	8.333	16.666
4	2	50.000	12	8.333	16.666
Jumlah	8	200.000	48	33.332	66.664
Rata-rata	2	50.000	12	8.333	16.666

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

**Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Hand Sprayer Pada Usahatani Melon Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	1	450.000	24	18.750	37.500
2	1	450.000	24	18.750	37.500
3	1	450.000	24	18.750	37.500
4	1	450.000	24	18.750	37.500
Jumlah	4	1.800.000	96	75.000	150.000
Rata-rata	1	450.000	24	18.750	37.500

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Gunting Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	3	20.000	12	5.000	10.000
2	3	20.000	12	5.000	10.000
3	3	20.000	12	5.000	10.000
4	3	20.000	12	5.000	10.000
Jumlah	12	80.000	48	20.000	40.000
Rata-rata	3	20.000	12	5.000	10.000

Keterangan:

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

**Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Mesin Air Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	1	1.600.000	36	44.444	88.888
2	1	1.600.000	36	44.444	88.888
3	1	1.600.000	36	44.444	88.888
4	1	1.600.000	36	44.444	88.888
Jumlah	4	6.400.000	144	177.776	355.552
Rata-rata	1	1.600.000	36	44.444	88.888

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Alat Selang Air Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	4	600.000	36	66.666	133.332
2	3	600.000	36	50.000	100.000
3	3	600.000	36	50.000	100.000
4	3	600.000	36	50.000	100.000
Jumlah	13	2.400.000	144	216.666	433.332
Rata-rata	3,25	600.000	36	54.166,5	108.833

Keterangan:

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Alat Mulsa Pada Usatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp/Bln)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=(2x3):4	6=5x2 bulan
1	1,5	600.000	6	150.000	300.000
2	1	600.000	6	100.000	200.000
3	1	600.000	6	100.000	200.000
4	1	600.000	6	100.000	200.000
Jumlah	4,5	2.400.000	24	450.000	900.000
Rata-rata	1,125	600.000	6	112.500	225.000

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 11. Total Biaya Tetap Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Cangkul	Parang	Hand Sprayer	Gunting	Mesin Air	Selang Air	Mulsa	Jumlah Biaya Tetap
Rp/MT								
1	2	3	4	5	6	7	8	9=(2+3+4+5+6+7+8+)
1	8.332	16.666	37.500	10.000	88.888	133.332	300.000	594.718
2	8.332	16.666	37.500	10.000	88.888	100.000	200.000	461.386
3	8.332	16.666	37.500	10.000	88.888	100.000	200.000	461.386
4	8.332	16.666	37.500	10.000	88.888	100.000	200.000	461.386
Jumlah	33.328	66.664	150.000	40.000	355.552	433.332	900.000	1.978.876
Rata-rata	8.332	16.666	37.500	10.000	88.888	108.833	225.000	494.719

Lampiran 12. Biaya Penggunaan Benih Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Benih (Pack/MT)	Harga (Rp/Pack)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	2,5	700.000	1.750.000
2	0,5	2	700.000	1.400.000
3	0,5	2	700.000	1.400.000
4	0,5	2	700.000	1.400.000
Jumlah	2,3	8,5	2.800.000	5.950.000
Rata-rata	0,575	2,125	700.0000	1.487.500

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

**Lampiran 13. Biaya Penggunaan Pupuk Kandang Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0.8	40	10.000	400.000
2	0.5	30	10.000	300.000
3	0.5	30	10.000	300.000
4	0.5	30	10.000	300.000
Jumlah	2.3	130	40.000	1.300.000
Rata-rata	0.575	32,5	10.000	325.000

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 Hari)

Frekuensi Pemupukan = 1x/MT

**Lampiran 14. Biaya Penggunaan Pupuk Kimia (Urea) Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Karung/MT)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	1,5	130.000	195.000
2	0,5	1	130.000	130.000
3	0,5	1	130.000	130.000
4	0,5	1	130.000	130.000
Jumlah	2.3	4,5	520.000	585.000
Rata-rata	0.575	1,125	130.000	146.250

Keterangan :

1 karung = 50 KG

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Frekuensi Pemupukan = 1x/MT

**Lampiran 15. Biaya Penggunaan Pupuk Kimia (KCL) Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Karung/MT)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	1,5	300.000	450.000
2	0,5	1	300.000	300.000
3	0,5	1	300.000	300.000
4	0,5	1	300.000	300.000
Jumlah	2.3	4,5	1.200.000	1.350.000
Rata-rata	0.575	1,125	300.000	337.500

Keterangan :

1 Karung = 50 kg
 Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)
 Frekuensi Pemupukan = 1x/MT

**Lampiran 16. Biaya Penggunaan Pupuk Kimia (TSP) Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Karung/MT)	Harga (Rp/Karung)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0.8	1,5	275.000	412.500
2	0,5	1	275.000	275.000
3	0,5	1	275.000	275.000
4	0,5	1	275.000	275.000
Jumlah	2.3	4,5	275.000	1.237.500
Rata-rata	0.575	1,125	275.000	309.375

Keterangan :

1 karung = 50 kg
 Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)
 Frekuensi Pemupukan = 1x/MT

Lampiran 17. Biaya Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter/MT)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	3	75.000	225.000
2	0,5	2	75.000	150.000
3	0,5	2	75.000	150.000
4	0,5	2	75.000	150.000
Jumlah	2.3	9	300.000	675.000
Rata-rata	0.575	2,25	75.000	168.750

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 Bulan (60 Hari)

Frekuensi Penyemprotan = 2x/MT

Lampiran 18. Biaya Penggunaan Insektisida Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	1	35.000	35.000
2	0,5	0,8	25.000	20.000
3	0,5	0,8	25.000	20.000
4	0,5	0,8	25.000	20.000
Jumlah	2.3	9	110.000	95.000
Rata-rata	0.575	2,25	27.500	23.750

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 Bulan (60 Hari)

Frekuensi Penyemprotan = 2x/MT

Lampiran 19. Biaya Penggunaan Fungisida Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter/MT)	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	1	215.000	215.000
2	0,5	0,5	107.500	53.750
3	0,5	0,5	107.500	53.750
4	0,5	0,5	107.500	53.750
Jumlah	2.3	9	537.500	376.250
Rata-rata	0.575	2,25	134.375	94.062,5

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 Bulan (60 Hari)

Frekuensi Penyemprotan = 2x/MT

Lampiran 20. Biaya Penggunaan Furadan Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan(Ha)	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	2	40.000	80.000
2	0,5	1	40.000	40.000
3	0,5	1	40.000	40.000
4	0,5	1	40.000	40.000
Jumlah	2,3	5	160.000	200.000
Rata-rata	0.575	1,25	40.000	50.000

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 Bulan (60 Hari)

Frekuensi penggunaan = 1x/MT

Lampiran 21. Biaya Penggunaan Bensin Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Liter/MT)	Harga (Rp/Liter)	Frekuensi pengisian (Kali)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5	6=3x4x5
1	0,8	10	10.000	2	200.000
2	0,5	8	10.000	2	160.000
3	0,5	8	10.000	2	160.000
4	0,5	8	10.000	2	160.000
Jumlah	2,3	34	40.000	8	680.000
Rata-rata	0,575	8,5	10.000	2	170.000

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 22. Biaya Penggunaan Tali Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Gulungan/MT)	Harga (Rp/gulungan)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	3	5.000	15.000
2	0,5	2	5.000	10.000
3	0,5	2	5.000	10.000
4	0,5	2	5.000	10.000
Jumlah	2.3	9	20.000	45.000
Rata-rata	0.575	2,25	5.000	11.250

Keterangan :

Satu Kali Musim Tanam = 2 bulan (60 Hari)

Frekuensi pengikatan = 1x/MT

**Lampiran 23. Biaya Penggunaan Polybag (ukuran 6x8) Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin
Provinsi Jambi**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	3	50.000	150.000
2	0,5	2,8	50.000	140.000
3	0,5	2,8	50.000	140.000
4	0,5	2,8	50.000	140.000
Jumlah	2.3	11,4	200.000	570.000
Rata-rata	0.575	2,85	50.000	142.500

Keterangan :

Satu kali musim tanam = 2 bulan (60 hari)

Lampiran 24. Total Biaya Variabel Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Benih	Pupuk Kandang	Pupuk Kimia			Herbisida	Insektisida	Fungisida	Furadan	Bensin	Tali	Polybag	Jumlah Biaya Variabel
			Urea	KCL	TSP								
Rp/MT													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14=(2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13)
1	1.750.000	400.000	195.000	450.000	412.500	225.000	35.000	215.000	80.000	200.000	15.000	150.000	4.127.500
2	1.400.000	300.000	130.000	300.000	275.000	150.000	20.000	53.750	40.000	160.000	10.000	140.000	2.978.750
3	1.400.000	300.000	130.000	300.000	275.000	150.000	20.000	53.750	40.000	160.000	10.000	140.000	2.978.750
4	1.400.000	300.000	130.000	300.000	275.000	150.000	20.000	53.750	40.000	160.000	10.000	140.000	2.978.750
Jmlh	5.950.000	1.300.000	585.000	1.350.000	1.237.500	675.000	95.000	376.250	200.000	680.000	45.000	570.000	13.063.750
Rata-rata	1.487.500	325.000	146.250	337.500	309.375	168.750	23.750	94.062,5	50.000	170.000	11.250	142.500	3.265.937,5

Lampiran 23. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya Produksi
		Rp/MT	
1	2	3	4=(2+3)
1	594.718	4.127.500	4.722.218
2	461.386	2.978.750	3.440.136
3	461.386	2.978.750	3.440.136
4	461.386	2.978.750	3.440.136
Jumlah	1.978.876	13.063.750	15.042.626
Rata-rata	494.719	3.265.938	3.760.657

Lampiran 24. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Melon Di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Penerimaan (Rp/MT)
1	2	3	4	5=3x4
1	0,8	4.600	8.000	36.800.000
2	0,5	3.200	8.000	25.600.000
3	0,5	3.200	8.000	25.600.000
4	0,5	3.200	8.000	25.600.000
Jumlah	2.3	14.200	32.000	113.600.000
Rata-rata	0.575	3.550	8.000	28.400.000

Keterangan :

Satu kali Musim Tanam = 2 bulan (60 hari)

Satu kali musim Tanam = 3 kali Panen

Data pendukung Produksi Melon

No	Luas Lahan (Ha)	Panen (Kg)			Jumlah Produksi
		(1)	(2)	(3)	
1	2	3	4	5	6=3+4+5
1	0,8	1.200	2.000	1.400	4.600
2	0,5	1.000	1.200	1.000	3.200
3	0,5	1.000	1.300	900	3.200
4	0,5	1.100	1.100	1.000	3.200
Jumlah	2.3	4.200	5.600	4.300	14.200
Rata-rata	0.575	1.050	1.400	1.075	3.550

Lampiran 25. Analisis Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi Berdasarkan Uji R/C Ratio

No	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya Produksi (Rp/MT)	Total Pendapatan (Rp/MT)
1	2	3	4=(2-3)
1	36.800.000	4.722.218	32.077.782
2	25.600.000	3.440.136	22.150.864
3	25.600.000	3.440.136	22.150.864
4	25.600.000	3.440.136	22.150.864
Jumlah	113.600.000	15.042.626	98.557.374
Rata-rata	28.400.000	3.760.657	24.639.344

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{28.400.000}{3.760.657} \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* atau total penerimaan (Rp/MT)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp/MT)

R/C = 7,5 artinya adalah setiap pengeluaran produksi Rp.1, maka dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp. 7,5.

Lampiran 26. Dokumentasi



KAJIAN USAHATANI MELON (*Cucumis Melo L.*) DI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI

Ardesi Sakbania

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi. 36122. Telp. 0741-60103

Email Korespondensi : Sakbaniaardesi@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe melon farming, to analyze the benefits of melon farming, and to analyze the feasibility of melon farming in Bangko District, Merangin Regency, Jambi Province. The method used in data collection was a survey method. Sample were 4 farmers taken by census. Data analysis was carried out descriptively and quantitatively. The results showed that melon farming took 60 days in one growing season, harvesting was done 1 week before was fully maturity, and could be carried out 3 times in rotation until the melon plants died. The average production cost incurred by farmers in was Rp. 3.389617,25/MT. The average income received by farmers was Rp. 28.400.000/MT. The average income received by farmers was Rp. 25.010.382,75/MT. The average yield obtained was 3,550 Kg/MT. From the calculation of the R/C ratio, the value of 7,5 means > 1 then it was feasible to run as a farm and compared to the UMR in Merangin Regency, which was Rp. 2.630.162/month with melon farming revenue that farmers get in one season (60 days) which was Rp. 28.400.000/MT if the revenue was split into 2 then the result was Rp. 14.200.000/month, so the revenue was much bigger and the farmer prosper.

Keywords: Profit and feasibility of melon farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran usahatani melon, menganalisis keuntungan usahatani melon, menganalisis kelayakan usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey. Pengambilan sampel yaitu sebanyak 4 RTP secara sensus. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan usahatani melon memakan waktu 60 hari dalam satu kali musim tanam, pemanenan dilakukan 1 minggu sebelum masak penuh bisa dilakukan 3x secara bergilir hingga tanaman melon mati. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 3.389.617,25/MT. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp. 28.400.000/MT. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp. 25.010.382,75/MT. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh adalah sebesar 3.550 Kg/MT. Dari perhitungan R/C ratio didapat nilai 7,5 artinya > 1 maka layak untuk dijalankan sebagai usahatani dan dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Merangin yaitu sebesar Rp. 2.630.162/bln dengan penerimaan usahatani melon yang di dapatkan petani dalam satu kali musim tanam (60 hari) yaitu sebesar Rp. 28.400.000/MT jika penerimaan tersebut dibagi menjadi 2 maka hasilnya sebesar Rp. 14.200.000/bln, dengan begitu penerimaan jauh lebih besar dan mensejahterakan petani.

Kata Kunci : Keuntungan dan kelayakan usahatani melon

PENDAHULUAN

Buah-buahan adalah salah satu komoditas hasil hortikultura yang mengalami perkembangan di Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga mengingatkan akan kebutuhan gizi yang dibutuhkan terutama yang terkandung dalam buah-buahan, serta mengingatkan pembudidayaan buah-buahan di berbagai wilayah diseluruh Indonesia, salah satunya Melon (*Cucumis melo L.*). Melon merupakan salah satu jenis buah yang banyak dibudidayakan di daerah tropis dari famili *Cucubitaceae* yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai buah unggulan (Daryono, 2018). Tanaman melon berasal dari Benua Afrika yang kemudian diinvasi ke negara China meliputi Shadong, Anhui, Henan, Jiangu, dan Shanghai (Santosa, 2018).

Usaha meningkatkan produksi pertanian hortikultura harus diserentakkan pula dengan peningkatan pendapatan petani, yang sekaligus dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi golongan masyarakat pada sektor pertanian. Pembangunan di bidang pertanian harus dikembangkan karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya adalah bertani. Oleh karena itu, sewajarnya jika pembangunan di arahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama petani hortikultura (Sriwahyuni, 2020).

Dalam proses usahatani membutuhkan sumberdaya manusia yang terampil dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan, juga harus mampu mengolah lahan secara optimal mengerti penggunaan pupuk dan didukung oleh saran kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga dapat disegera mencapai dan terpenuhi hasil yang maksimal (Sriwahyuni, 2020).

Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, merupakan salah satu daerah usahatani melon yang masih bisa berproduksi hingga saat ini. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Merangin sebanyak 52.364 jiwa dengan jumlah penduduk Kecamatan Bangko sebanyak 48.857 jiwa, sehingga menyebabkan peminat komoditi buah menjadi lebih banyak dari pada daerah lain di sekitarnya (BPS Merangin, 2017).

Pengeluaran rata-rata untuk peminat buah-buahan mencapai angka hingga Rp. 24.419,08 perbulan dengan total pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok makanan di Kabupaten Merangin (rupiah) tahun 2017 mencapai angka Rp. 538.359,98 sehingga terlihat bahwa peminat buah-buahan berada pada tingkat ke-6 di kelompok makanan. Maka dari itu, perkembangan pertanian hortikultura komoditi buah-buahan khususnya melon harus mengalami peningkatan, sehingga menjanjikan untuk mendapatkan keuntungan dari usahatani, dan melihat kelayakan usahatani apakah layak atau tidak untuk dijalankan kedepannya (BPS Merangin, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang keuntungan dan kelayakan usahatani melon yang dilaksanakan di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data dikumpulkan untuk membahas analisis usahatani melon yaitu 1) identitas responden yang meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga, 2) jumlah

produksi melon, 3) luas lahan yang menghasilkan, 4) biaya tetap, 5) biaya variabel, 6) harga melon, 7) pendapatan, 8) data-data yang relevan pada penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan waktunya adalah *cross section* dengan skala pengukuran jenis menggunakan data rasio. Data dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan pertanyaan (*quisitioner*) kepada petani usahatani melon di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Data akan mencakup mengenai biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani melon, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel serta penerimaan dari usahatani melon. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari referensi, seperti berbagai buku yang menjelaskan analisis usahatani melon penelitian terdahulu, bahan perkuliahan, e-book, dan dokumen maupun catatan yang diberikan oleh petani usahatani melon.

Metode survey merupakan penelitian yang pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan usahatani melon di Kecamatan Bangko yang berjumlah 4 RTP (rumah tangga petani). Pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Berdasarkan dengan acuan diatas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani melon. Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Dari hasil sensus terhadap petani yang merupakan penghasil melon terdapat 4 petani yang sudah menanam melon sudah secara intensif, maka sampel dalam penelitian ini adalah 4 RTP.

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang dikembangkan akan mengenai gambaran umum di Kecamatan Bangko Kabupaten merangin Provinsi Jambi. Analisis kuantitatif akan mencakup pembahasan mengenai biaya-biaya usaha meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani melon di Kelayakan Bangko Kabupaten Merangin.

Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap ($FC = \text{Fixed cost}$), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi ($Y = \text{Yield}$), dan biaya variabel ($VC = \text{variabel cost}$), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, maka untuk menghitung total biaya usahatani melon digunakan rumus menurut (Suratiyah, 2011) sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC (<i>total cost</i>)	= Total Biaya Produksi usahatani melon (Rp/MT)
FC (<i>Fixed cost</i>)	= Biaya tetap usahatani melon (Rp/MT)
VC (<i>Variabel Cost</i>)	= Biaya tidak tetap usahatani melon (Rp/MT)
Satu musim tanam	= 2 bulan (60 hari)

Untuk menghitung biaya penyusutan usahatani melon menggunakan rumus menurut (Suratiah, 2015) sebagai berikut :

$$D = \frac{F-S}{N}$$

Keterangan :

- D = *Depresiasi*(Biaya Penyusutan) (Rp/MT)
F = Nilai awal alat (RP)
S = Nilai akhir alat (Rp) dengan nilai sisa = 0
N = Perkiraan Umur ekonomis (MT)

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Maka, untuk menghitung penerimaan usahatani melon menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2003) sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

- TR = *Total revenue* (Total Penerimaan) usahatani melon (Rp/MT)
Y = *Yield* (Total Produksi) melon (Kg/MT)
Py = *Price Yield* (Harga satuan produk) usahatani melon (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani melon dapat menggunakan rumus (Suratiah, 2011) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- Π = *Profit* (Pendapatan)usahatani melon(Rp/MT)
TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) usahatani melon (Rp/MT)
TC = *Total cost* (Total Biaya) usahatani melon (Rp/MT)

Untuk menghitung kelayakan usahatani melon layak atau tidaknya, dipergunakan rumus dari R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antar penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan total biaya (*Cost = c*), dalam batasan besaran nilai R/C ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Maka, untuk menghitung *revenue cost ratio* (RC), digunakan rumus menurut (Gray,1992) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) usahatani melon (Rp/MT)
TC = *Total Cost* (Total Biaya) usahatani melon (Rp/MT)

Usahatani melon dapat dikatakan layak apabila nilai :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani melon layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani melon tidak layak untuk dijalankan.
- Jika $R/C = 1$ maka usahatani melon di titikimpas.

HASIL PENELITIAN

Umur Petani

Umur adalah satuan waktu yang diukur dalam satuan tahun, sehingga umur berkaitan dengan pengalaman petani dalam melakukan usahatani. Tingkatan umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir seseorang.

Petani yang memiliki umur lebih muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dan kreatif. Sebaliknya petani yang lebih tua atau usia lanjut cenderung untuk lebih menjaga kesehatannya dan juga hanya berpikir hal yang dilakukan saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Umur petani komoditi melon ini bervariasi, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan umur petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Petani Melon di Kecamatan Bangko Berdasarkan Umur Tahun 2021

No	Umur Petani Responden (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	37-40	1	25
2	41-44	1	25
3	45-48	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa frekuensi umur petani melon di Kecamatan Bangko paling besar berada pada kelompok umur 45-48 tahun yaitu sebanyak 2 orang dan frekuensi umur terkecil pada kelompok umur 37-40 dan 41-44 tahun yaitu sebanyak 1 orang. Rata-rata umur petani adalah 42,5 tahun. Menurut Samun (2011), petani umur 30-59 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usahatani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru. Namun, petani berumur lebih dari 59 tahun memiliki kelebihan dalam hal pengalaman pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu, kekurangan dari petani dengan umur lebih dari 59 tahun adalah sering dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru (Sunar, 2012).

Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan atau wawasan yang dimiliki baik untuk menciptakan, menerapkan teknologi baru serta inovasi-inovasi yang baru. Dan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin dewasa dalam bertindak.

Menurut Dwiandra (2013), semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin tinggi dan meningkat. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Bangko terhadap 4 RTP. Sehingga, hasil dari penelitian menunjukkan pendidikan terakhir petani dapat dilihat dari Tabel 2 berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3	75
2	S1	1	25
Jumlah		4	100

Sumber : Data Primer diolah pada 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan petani berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 3 orang dan tingkat S1 yaitu 1 orang, maka dapat dikatakan bahwa seluruh responden petani melon berada pada tingkat tinggi, dimana petani mengerti dan mampu dalam menggunakan teknologi dengan baik. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mudah dalam menerima penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak (Novia, 2011).

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan usahatani, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga, termasuk istri, anak, serta orang lain yang berada di lingkungan keluarga tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bangko mendata jumlah anggota keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase %
1	3	1	25
2	4	1	25
3	5	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3, diatas menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga terbanyak terletak pada rentang 5 yaitu sebanyak 2 rumah tangga petani dan jumlah anggota keluarga yang terletak pada rentang 3 dan 4 orang yaitu sebanyak 1 rumah tangga petani. Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 rumah tangga petani.

Pengalaman Usahatani

Tingkat pengalaman akan mempengaruhi pola pikir petani secara tidak langsung, sehingga pengalaman ini menunjukkan kepada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh petani, pengalaman berusahatani akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Bangko pengalaman usahatani dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Melon Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	14-17	1	25
2	18-21	1	25
3	22-25	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Data primer diolah pada tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, pengalaman usahatani terbanyak telah mencapai 22-25 tahun yaitu sebanyak 2 orang petani, sedangkan pengalaman usahatani yang terendah pada 14-17 dan 18-21 tahun yaitu sebanyak 1 orang petani. Rata-rata pengalaman usahatani yaitu 20 tahun.

Luas Lahan Pertanian

Luas Lahan merupakan penentuan dari pengaruh faktor komoditas pertanian, secara umum dikatakan luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor produksi dalam meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima petani. Berdasarkan hasil observasi di Kecamatan Bangko luas lahan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Petani Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	0,5-0,6	3	75
2	0,7-0,8	1	25
3	0,9-1,0	0	0
Jumlah		4	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan luas lahan usahatani melon yang dimiliki oleh petani berkisar 0,5-0,6 Ha dengan jumlah 3 RTP, sedangkan luas lahan 0,7-0,8 berjumlah 1 RTP, rata-rata luas lahan yaitu sebesar 0,575 Ha.

Gambaran Usahatani Melon di Daerah Penelitian

Usahatani melon merupakan usahatani pokok yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Bangko setelah sawit. Kegiatan usahatani melon di Kecamatan Bangko dilakukan secara teratur sesuai dengan musim tanam. Modal usaha yang digunakan berupa uang dan lahan pribadi milik petani yang bersangkutan. Untuk persiapan lahan petani menggunakan alat manual yaitu cangkul serta pembuatan irigasi bedengan dan pembersihan lahan dilakukan sendiri oleh petani yang bersangkutan, dengan kata lain bahwa tenaga kerja berasal dari dalam keluarga petani. Setelah pengolahan lahan, penyediaan benih melon yang berkualitas dijual oleh pemerintah khusus untuk menghasilkan benih melon yang berkualitas F1 Hibrida diperoleh petani di toko pertanian setempat dengan harga Rp. 700.000/pack. Untuk peralatan yang digunakan dalam kegiatan usahatani tanaman Melon ini terdiri dari berbagai macam alat yaitu parang, cangkul, gunting, *hand sprayer*, mesin air yang menggunakan bahan bakar bensin, selang, dan mulsa. Peralatan sarana produksi tersebut dibeli di toko pertanian yang tersedia di daerah Kecamatan Bangko.

Setelah proses persiapan lahan maka benih akan ditanam dengan jarak tanam yang telah dilobangi yaitu 15-20 cm, bagi benih yang masih tersisa disimpan kembali untuk ditanam setelah 1 bulan lahan diistirahatkan karena jika lahan tidak diistirahatkan akan menimbulkan hama yang lebih banyak. Proses penanaman dilakukan setelah bibit melon siap ditanam berumur 10-14 hari setelah semai, atau sudah berdaun 2-3 pasang.

Penanaman dilakukan dengan dibantu oleh anggota keluarga sehingga petani tidak mengeluarkan upah. Penanaman dilakukan pada sore hari untuk menghindari tanaman stress dikarenakan terik matahari. Aspek *on-farm* ini melalui proses pemeliharaan yang panjang seperti penyulaman atau penyisipan, pemasangan ajir, pengairan, pengikatan, pemangkasan, pemilihan buah, pengendalian gulma, dan pemupukan. Pemeliharaan ini dilakukan agar tanaman berhasil berbuah. Proses penyulaman/penyisipan dilakukan jika ada tanaman yang tidak tumbuh atau mati hal ini dapat dilakukan paling lambat tiga hari setelah penanaman. Proses pemasangan ajir dilakukan untuk menopang tanaman agar bisa tumbuh merambat keatas sehingga menghindari terserang penyakit yang menyebabkan kualitas buahnya menjadi rendah, ajir diperoleh petani dari daerah sekitar kebun melon. Proses pengairan dilakukan 2x dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari. Proses pengikatan dilakukan menggunakan tali, tanaman melon telah berumur 12 hari atau setelah memiliki 7 daun, pemangkasan dilakukan untuk membuang cabang yang merugikan sehingga dalam pemilihan buah, bunga yang dihasilkan oleh ruas yang telah dipilih menghasilkan kualitas buah yang tinggi dengan ukuran buah yang optimum. Proses pengendalian gulma dilakukan minimal seminggu sekali, ketika gulma mulai tumbuh di antara tanaman melon dibersihkan menggunakan cangkul maupun secara manual (tangan), proses penyemprotan fungisida dan insektisida biasa dilakukan 2x/MT jika diperlukan. Proses pemupukan adalah hal yang paling utama dalam usahatani, dimana kesuburan tanah menjadi kunci tanaman mendapatkan kebutuhan hara sehingga mampu berproduksi dengan baik. Proses panen dilakukan saat 7 hari sebelum masak penuh untuk memberi waktu sortasi dan memaksimalkan rasa manis. Panen dalam satu kali musim tanam bisa dilakukan dengan 3 hari sekali dan

dilakukan 3 hari selanjutnya atau dengan kata lain, bisa dipanen hingga berulang kali dalam satu musim tanam hingga tanaman melon tersebut mati.

Dalam aspek agribisnis hilir tanaman melon dipanen dalam bentuk buah yang telah memenuhi kriteria panen, dilakukan secara manual yang dilakukan oleh anggota keluarga petani sehingga tidak mengeluarkan biaya upah panen. Lalu, akan dilakukan penyortiran buah melon yang memiliki kualitas baik dan kurang baik. Setelah dilakukan penyortiran pada buah melon tersebut, selanjutnya akan dilakukan pemasaran yang langsung di datangi oleh toke buah.

Pendapatan Usahatani Melon

1. Biaya Produksi Usahatani Melon

Dalam kegiatan usahatani, petani perlu untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman melon ini maka dilakukan analisis perhitungan biaya produksi, yang meliputi biaya usahatani tanaman melon dari periode satu kali musim tanam September 2021 sampai November 2021. Berdasarkan hasil penelitian maka perhitungan biaya usahatani melon di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Produksi Pada Usahatani Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.

No	Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	Cangkul	8.332	0,22%
	Parang	16.666	0,44%
	Hand Sprayer	37.500	1,00%
	Gunting	10.000	0,27%
	Mesin Air	88.888	2,36%
	Selang Air	108.833	2,89%
	Mulsa	225.000	5,98%
	Jumlah I (Biaya Tetap)	494.719	13,17%
2	Biaya Variabel		
	Benih	1.487.500	39,55%
	Pupuk Kandang	325.000	8,64%
	Pupuk Kimia		
	a. Urea	146.250	
	b. Kcl	337.500	
	c. Tsp	309.375	3,89%
	Herbisida	168.750	8,97%
	Insektisida	23.750	8,23%
	Fungisida	94.062,5	4,49%
	Furadan	50.000	0,63%
	Bensin	170.000	2,50%
	Tali	11.250	1,33%
	Polybag	142.500	4,52%
	Jumlah II (Biaya Variabel)	3.265.938	86,84%
	Jumlah I+II (Total Biaya)	3.760.657	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai produksi sedangkan, biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan habis dalam satu kali produksi. Berdasarkan Tabel 6, memperlihatkan bahwa penjumlahan dari rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel menghasilkan total biaya yang sebesar Rp. 3.760.656,5/MT. Dimana, biaya tetap sebesar Rp. 494.719/MT dengan biaya terbesar berasal dari biaya mulsa yaitu sebesar Rp. 225.000/MT dan biaya terkecil berasal dari biaya cangkul yaitu sebesar Rp. 8.332/MT. Lalu, untuk total biaya variabel sebesar Rp. 3.265.937,5/MT dengan biaya terbesar berasal dari biaya benih yaitu Rp. 1.487.500/MT dan biaya terkecil berasal dari biaya tali yaitu sebesar Rp. 11.250/MT. Maka terlihat bahwa biaya Variabel (86,84%) lebih besar daripada biaya Tetap (13,17%).

2. Penerimaan Usahatani Melon

Penerimaan usahatani yang diperoleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai (Soekartawi, 2016). Selisih antara penerimaan dan semua biaya merupakan pendapatan usahatani. Penerimaan usahatani akan sangat tergantung pada tingkat produksi dan harga jual jika produksi dari tanaman melon naik maka penerimaan pun akan meningkat. Penerimaan usahatani tanaman melon adalah hasil dari produksi dikali harga jual produk. Harga jual melon di Kecamatan Bangko Rp. 8.000/kg dibeli oleh toke dan rata-rata produksi melon sebesar 3.550 Kg/MT. Berdasarkan observasi di Kecamatan Bangko, besarnya penerimaan usahatani tanaman Melon dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-Rata Penerimaan Petani Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Uraian Penerimaan Usahatani	Jumlah
1	Produksi (Kg/MT)	3.550
2	Harga (Rp/MT)	8.000
Penerimaan (Rp/MT)		28.400.0000

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dalam satu kali musim tanam bisa terjadi sebanyak 3x panen yang dapat di rata-rata penerimaan petani pada usahatani tanaman melon adalah sebesar Rp. 28.400.000. Jumlah penerimaan tersebut di dapat dari perkalian antara jumlah rata-rata produksi dikali dengan jumlah rata-rata harga produk sehingga didapat rata-rata penerimaan petani. Untuk mengetahui penerimaan perbulan maka jumlah rata-rata penerimaan dibagi menjadi 2, karena per musim tanam yaitu 60 hari atau 2 bulan, maka hasilnya Rp. 14.200.000/bln. Jika dilihat dari tingkat penerimaan yang dihasilkan usahatani melon ini mencapai di atas Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp. 2.600.000/bulan.

3. Pendapatan Usahatani Melon

Menurut Soekartawi (2017), selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan.

Untuk dapat mengetahui rata-rata besarnya jumlah pendapatan usahatani tanaman melon di Kecamatan Bangko dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Petani Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021

No	Uraian Pendapatan Petani	Jumlah (Rp/MT)
1	Penerimaan	28.400.000
2	Biaya produksi	3.760.657
Pendapatan (Rp/MT)		24.639.344

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat rata-rata pendapatan usahatani melon di Kecamatan Bangko yaitu sebesar Rp.24.639.344/MT.

4.Keuntungan Dan Kelayakan Usahatani Melon

Analisis usaha bertujuan untuk mencari titik tolak untuk memperbaiki hasil dari usaha tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pengelolaan usaha, baik manambah mencari pemecahan terhadap berbagai kendala. Menurut Soekartawi (1995), analisis finansial perlu diperlukan karena dengan mengetahui analisis finansial maka para pembuat keputusan dapat melihat apa yang terjadi pada proyek berjalan menyimpang dari rencana semula .

Dalam melakukan analisis kelayakan suatu usaha, ada banyak aspek yang perlu dianalisis. Secara garis besar aspek analisis kelayakan usaha dikelompokkan kedalam 3 (tiga) aspek, yaitu :

1. Aspek teknis, yang menganalisis unsur teknologi dan cara (prosedur) suatu usaha dilaksanakan. Misalnya, secara teknis suatu usaha dapat dilakukan oleh pelaku karena telah tersedianya dan dikuasainya teknologi yang diperlukan.
2. Aspek ekonomi, yang menganalisis unsur keuangan dan perekonomian serta perdagangan. Orientasi analisis ekonomi yaitu keuntungan finansial yang akan diperoleh suatu usaha.
3. Aspek sosial budaya, yang membahas unsur adat istiadat, sosial dan budaya masyarakat yang langsung maupun tidak langsung terkait dengan suatu usaha. Misalnya, suatu usaha tidak bertentangan dengan adat istiadat dan sosial-budaya masyarakat.

Kelayakan, merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling cocok dalam membiayai suatu jenis usaha. Jadi, jangan sampai terjadi suatu pembiayaan diluncurkan tanpa ada analisis kelayakan.

Untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani selanjutnya dilakukan analisis perhitungan sebagai berikut :

Return Cost Ratio (R/C)

Return cost ratio (R/C) digunakan untuk mengetahui efisiensi dan keuntungan usahatani (Soekartawi, 2016). Apabila R/C rasio dari usahatani tanaman melon >1 maka usahatani tanaman melon dinyatakan layak untuk diusahakan. Berdasarkan observasi hasilnya dapat dilihat dari Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Return Cost Ratio (R/C)* Pada Usahatani Tanaman Melon di Kecamatan Bangko Tahun 2021.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Penerimaan	28.400.000
2	Total Biaya	3.760.657
R/C Ratio		7,5

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9, terlihat bahwa R/C ratio sebesar artinya 7,5 dengan pengeluaran biaya sebesar Rp. 1 saat ini akan menghasilkan pendapatan sebesar 7,5. Maka, karena rasio ini lebih besar dari Rp. 1, maka usahatani tanaman melon menguntungkan atau layak diusahakan. Dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Merangin yaitu sebesar Rp. 2.630.162/bln dengan penerimaan usahatani melon yang di dapatkan oleh petani dalam satu kali musim tanam (60 hari) adalah Rp. 28.400.000/MT jika dibagi menjadi 2 yaitu sebesar Rp. 14.200.000/bln, terlihat bahwa usahatani melon jauh lebih besar dari upah minimum regional tersebut dan dapat lebih mensejahterakan petani di dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani menggunakan lahan milik pribadi, dengan rata-rata luas lahan adalah 0,575 Ha. Dalam berusahatani tanaman melon petani menggunakan tenaga kerja masih dalam anggota keluarga sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk upah tenaga kerja. Alat-alat penunjang sarana produksi diperoleh petani dari toko pertanian di daerah penelitian. Proses pemanenan masih dilakukan secara manual, dilanjutkan pemasaran buah melon dilakukan dengan cara toke buah langsung yang datang ke lahan petani dan harga melon adalah Rp. 8000/kg dengan sistem pembayaran secara tunai.
2. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani melon di Kecamatan Bangko adalah Rp. 3.760.657/MT. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani melon adalah sebesar Rp. 28.400.000/MT. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani adalah sebesar Rp. 24.639.344/MT. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh adalah 3.550 Kg/MT.

3. Dari perhitungan R/C ratio didapat nilai 7,5 artinya > 1 maka layak untuk dijalankan sebagai usahatani. Maka, usahatani melon dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Merangin yaitu sebesar Rp. 2.630.162/bln dengan penerimaan usahatani melon yang di dapatkan oleh petani dalam satu kali musim tanam (60 hari) adalah Rp. 28.400.000/MT jika dibagi menjadi 2 yaitu sebesar Rp. 14.200.000/bln, terlihat bahwa usahatani melon jauh lebih besar dari upah minimum regional tersebut dan dapat lebih mensejahterakan petani di dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, B.S., Maryanto, S.D. 2018. Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gray, C., Payaman, S., Lien K, P.F.L. Maspaitella, R.C.G., Varley. 1992. Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Kedua. Penerbit Gramedia. Jakarta.
- Novia, R.A. 2011. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah. 7(2), 48-60
- Santosa, R, Eka. 2018. Efektivitas Hibridisasi Beberapa Varietas Melon (Cucumis melo L.) dengan Perlakuan Waktu Penyerbukan dan Proporsi Bunga Betina dan Bunga Jantan. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekertawi. 2003. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2017. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia
- Sriwahyuni. 2020. Analisis Efisiensi Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulawesi
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunar. 2012. Pengaruh Faktor Biologis (Usia, Masa Kerja, dan Gender) Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus PT Bank X). Forum Ilmiah. 9(1): 167-177.
- Suratiah. K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.



RIWAYAT HIDUP

Ardesi Sakbania lahir di Bangko pada tanggal 04 Desember 1999 penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Hapis dan Ibu Hariyah. Penulis menamatkan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 dari SD N 253/VI Bangko, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Merangin dan tamat pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 6 Merangin dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Markanding Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2022 dan dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2022 dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P).

